

# BULETIN LAZARIS

SIMPLISITAS ; HUMILITAS ; MANSUETUDO ; MORTIFICATIO ; ZELUS ANIMARUM

## EDISI KHUSUS



# PENDIDIKAN DI TENGAH WABAH



**TKK TAMAN HARAPAN**  
Jalan Raya Serongga KM 3,5  
Batulicin-Kalimantan Selatan



**SDK ST. VINCENT**  
Jalan Raya Serongga KM 3,5  
Batulicin-Kalimantan Selatan



**SDK ST. ALOYSIUS**  
Jalan Gatotan 26 Surabaya  
Telp. 031 - 3550920



**SMPK BUKIT RAYA**  
Jalan Olahraga No. 1  
Serawai-Kalimantan Barat



**SMAK ST. LOUIS 1**  
Jalan Polisi Istimewa 7 Surabaya  
Telp. 031-5676522 Fax. 031-5686494



**SMAK ST. LOUIS 2**  
Jalan Tidar 119 Surabaya  
Telp. 031-5310256 Fax. 031-5351617



**SMKK ST. LOUIS**  
Jalan Tidar 117 Surabaya  
Telp. 031-5311277 Fax. 031-5477959

## DAFTAR ISI

Hal. 2 - 3

### EDITORIAL

Hal. 4 - 9

### SHARING MISI

Hal. 10-15

### CERITA SISWA

Hal. 16-22

### CERITA GURU

Hal. 23-24

### KADERISASI SISWA KATOLIK

## SUSUNAN TIM REDAKSI

Pelindung: Romo Tetra Vici Anantha, CM  
Penanggungjawab: A. Waluyanto Nugroho  
Pimpinan Redaksi: Appeles Hugo Sewan  
Dewan Redaksi: 1. Rm. Gregorius Sandy, CM  
2. A. Waluyanto Nugroho  
3. Scholastica Citarina  
4. M. Sebastian L. Toruan  
5. Anastasia Rina W.  
6. Justinus Ristanto  
7. Nora Nur Hayati  
8. Agnes Kartika Ekasari  
9. Ratna Kusuma Tamsi  
10. Stephanus Tri Ariwibowo  
11. Genowewa Ngiwung  
12. Yanuarius Ua  
13. Beda Dunung Sanjoyo  
14. Gangsar Septa Putra

Redaktur Pelaksana: Scholastica Citarina  
Keuangan: Romo Rudy Sulistijo, CM  
Sirkulasi & Distribusi: A. Waluyanto N.

Alamat Redaksi :  
**Litbang Yayasan Lazaris**  
Jalan Mojopahit 18 Surabaya

Rekening Bank :  
Rekening Bank Mandiri 142-00-1903777-8  
a.n. Yayasan Lazaris

# KELUARGA BASIS PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Oleh: Appeles Hugo Sewan, Guru SMKK St. Louis Surabaya

## PENGANTAR

Di dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang demikian pesat, banyak kalangan pemerhati pendidikan mulai meributkan dampak negatifnya yang dapat merongrong karakter peserta pendidikan itu sendiri. Salah satu yang mendapat sorotan adalah peran keluarga sebagai basis utama pendidikan, terutama pendidikan karakter. Maka tidak heran kalau kita sering mendengar atau membaca pertanyaan pesimistis seperti ini: "Ketika dunia dipengaruhi perkembangan teknologi yang begitu hebat, budaya materialisme dan hedonisme yang merajalela, apakah orang tua masih mampu memberikan bekal rohani yang baik bagi anak-anaknya? Atau dengan situasi demikian, benarkah keluarga merupakan sebuah komunitas kecil yang memperkembangkan suatu tradisi religius dalam arti bahwa di dalam ranah keluarga itulah bibit keimanan sebagaimana diungkapkan dalam agama disemaikan dan ditumbuhkan dan dengan demikian ikut mempengaruhi masyarakatnya secara positif?"

Ketika seluruh dunia sedang dilanda wabah covid 19, semua pemerintahan Negara-negara mengambil langkah tegas untuk membendung penyebaran wabah penyakit yang mematikan ini. Salah satunya dengan menginstruksikan warganya untuk tetap tinggal di rumah; bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah saja. Keadaan ini memaksa semua orang untuk lebih mengandalkan sarana teknologi komunikasi untuk melancarkan semua aktivitasnya. Tak terkecuali penggunaan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan. Para guru dan anak-anak didik harus memaksimalkan media komunikasi untuk proses belajar dan mengajar. Maka anak-anak didik dari tingkat PAUD sampai mahasiswa akan sangat sering berhubungan dengan HP dan internet. Sehingga pernyataan kritis di atas seolah menjadi ironi. Di satu sisi perkembangan teknologi dapat memicu semakin mudahnya budaya materialism dan hedonism merajalela. Namun di sisi lain, teknologi informasi adalah sarana paling mungkin yang harus digunakan untuk memperlancar semua aktivitas manusia termasuk pendidikan dalam situasi pandemic semacam ini.

Dengan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah, otomatis aktivitas ini melibatkan semua orang yang ada di rumah, secara khusus keluarga. Maka keluarga-keluarga harus bijak menyikapi hal ini. Dalam arti tertentu situasi pandemic ini dapat dilihat sebagai "berkah" bagi keluarga karena inilah moment refleksi panjang dan mendalam bagi keluarga-keluarga untuk kembali melihat jati dirinya sebagai basis utama pendidikan bagi anak-anak.

## KELUARGA SEBAGAI BASIS UTAMA PENDIDIKAN

Dalam tatanan kehidupan kekristenan, keluarga merupakan unit kecil dari gereja bahkan dikatakan sebagai gereja kecil tempat bersemi dan bertumbuhnya benih iman. Konsili Vatikan II menamakan keluarga *Ecclesia Domestica* (Gereja rumah tangga). Sebagai Gereja mini, keluarga harus memberikan bekal iman yang mendalam bagi setiap anggotanya khususnya dalam hal ini adalah anak-anak. Pengenalan pertama tentang Gereja atau iman Kristen justru terjadi dalam keluarga. Keluarga sebagai gereja kecil tidak lain sebuah tempat di mana kita mengenal iman dan merasakan sebuah persekutuan cinta. Dalam keluargalah kita pertama kali mengenal nilai-nilai kekristenan yang menjadi dasar untuk membangun gereja secara universal.

### a. *Ecclesia Domestica*

Keluarga sebagai gereja kecil atau seperti kata St. Yohanes Christotomus sebagai gereja rumah tangga adalah tempat Yesus Kristus hidup dan berkarya untuk keselamatan manusia dan berkembangnya kerajaan Allah. Anggota-anggota keluarga yang terpanggil untuk iman dan hidup kekal adalah "peserta-peserta dalam lingkup kodrat ilahi" (2 Pet 1:4). Artinya setiap anggota keluarga itu mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Paus Paulus VI mempertajam pengertian keluarga sebagai gereja kecil dalam ensikliknya *Evangelii Nuntiandi*, beliau menulis: "...Keluarga patut diberi nama yang indah yaitu sebagai Gereja rumah tangga (*domestik*). Ini berarti bahwa di dalam setiap keluarga Kristiani hendaknya

terdapat bermacam-macam segi dari seluruh Gereja." Sebagai Gereja, keluarga itu merupakan tubuh Yesus Kristus.

### **Peran Keluarga sebagai Gereja mini : Membangun persekutuan cinta di antara pribadi-pribadi dalam keluarga.**

Keluarga sebagai gereja mini diharapkan menjadi tempat yang baik bagi setiap orang untuk mengalami kehangatan cinta yang tak mementingkan diri sendiri, kesetiaan, sikap saling menghormati dan mempertahankan kehidupan. Inilah panggilan khas keluarga Kristen dan apabila mereka menyadari panggilannya ini, maka keluarga menjadi persekutuan yang menguduskan, di mana orang belajar menghayati kelemahan, keadilan, belaskasihan, kasih sayang, kemurnian, kedamaian, dan ketulusan hati. (bdk. Ef 1:1-4).

Dengan diam di rumah saja, kita terkondisi untuk setiap saat bertemu dengan siapa saja yang ada dalam keluarga. Apakah kesempatan ini sudah dimanfaatkan dengan baik untuk lebih saling mengenal masing-masing anggota dalam keluarga? Ayah dan ibu, bisa lebih saling terbuka untuk menunjukkan karakter aslinya sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Orang tua lebih mudah dan mendalam mengamati perkembangan anak-anaknya. Moment kedekatan yang luar biasa ini sangat baik digunakan untuk menyuburkan benih-benih cinta yang mungkin mulai layu karena kesibukan dan ketidakpedulian masing-masing anggota keluarga.

Memberikan pendidikan iman yang baik kepada anak-anak

Pendidikan iman adalah sesuatu yang penting bagi anak-anak. Di tengah dunia dewasa ini yang begitu sekular, pendidikan iman merupakan bekal penting untuk menjaga anak-anak agar tidak terbawa arus kemajuan zaman. Tugas pendidikan ini pertama-tama diembankan oleh keluarga. Dalam keluarga anak-anak belajar dan dididik untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai religius. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak-anak untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai agama. Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anaknya agar semakin dewasa baik secara jasmani maupun rohani.

Dengan beribadah di rumah saja, seakan mau menegaskan bahwa tugas orang tua bukan sekedar membawa anak kepada Tuhan, tapi lebih untuk menyiapkan rumahnya sehingga layak menjadi tempat diam Tuhan. Di dalam keluarga tidak perlu ritus doa yang resmi untuk memuji Tuhan, tidak perlu tata perayaan yang lengkap, petugas liturgi yang terlatih, disertai nyanyian meriah. Di dalam keluarga cukup dibutuhkan hati yang terbuka dan bersedia menerima Tuhan. Tugas orang tua meneladan ini dengan laku doa dan ibadat yang bersahaja namun menyentuh hati. Terkadang banyak orang tua yang begitu sibuk di gereja, namun meninggalkan keluarganya terbengkelai. Mungkin ini saat yang tepat bagi kita untuk bermenung.

### **b. Gravissium Educationis**

Konsili Vatikan II dalam pernyataan tentang pendidikan Kristen (Gravissium Educationis) mengatakan bahwa orang tua yang telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik mereka. Oleh karena itu, orang tua yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan

utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapinya.

### **Peran Keluarga sebagai basis pendidikan: Mempersiapkan, memelihara dan melindungi panggilan yang ditumbuhkan Allah.**

Tujuan pendidikan dalam arti sesungguhnya ialah: mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, dan bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya. Maka dengan memanfaatkan kemajuan ilmu-pengetahuan psikologi, pedagogi dan didaktik, perlulah anak-anak dan kaum remaja dibantu untuk menumbuhkan secara laras-serasi bakat, pembawaan fisik, moral dan intelektual mereka. Dengan demikian mereka setapak demi setapak akan mencapai kesadaran bertanggungjawab yang kian penuh, dan kesadaran itu akan tampil dalam usaha terus menerus untuk dengan saksama mengembangkan hidup mereka sendiri.

Orang tua berperan penting untuk mempersiapkan, memelihara dan melindungi panggilan yang ditumbuhkan Allah dalam diri anak-anaknya, yaitu panggilan untuk turut serta dalam menciptakan bonum Commune (kesejahteraan bersama). Kesejahteraan bersama dalam konteks situasi pandemic seperti ini adalah membantu menciptakan situasi yang mendukung untuk tidak semakin menyebar wabah covid 19 ini. Dengan membangun kesadaran kepada anak-anaknya bahwa dengan tetap di rumah saja, menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan, mereka sudah turut serta dalam menjaga keselamatan bersama. Anak dilatih bahwa ia turut serta bertanggung jawab dalam kehidupan bersama.

### **Berperan serta dalam misi gereja**

Secara istimewa pendidikan termasuk tugas Gereja, bukan hanya masyarakat pun harus diakui kemampuannya menyelenggarakan pendidikan, melainkan terutama karena Gereja bertugasewartakan jalan keselamatan pada semua orang, menyalurkan kehidupan Kristus kepada umat beriman, serta tiada hentinya penuh perhatian membantu mereka, supaya mampu meraih kepenuhan kehidupan itu.

Salah satu cara bertindak yang mungkin baik menjadi teladan kita masa kini antara lain: "memberi makan yang kelaparan, memberi minum yang kehausan, memberi tumpangan pada orang asing, memberi pakaian yang telanjang, melawat atau mengunjungi yang sakit, mengunjungi yang berada dalam penjara" (lihat Mat 25:35-36). Dalam situasi pandemic seperti ini, orang tua berkewajiban menciptakan situasi yang dapat menumbuhkembangkan rasa solidaritas anak. Mereka melihat para korban, apakah hati mereka tergerak untuk berbelas kasih? Mereka menyaksikan banyak orang kehilangan pekerjaan, lapar, dan sakit, apakah mereka berinisiatif untuk menolong?

### **PENUTUP**

Kita kembali melihat keluarga kita. Apakah keluarga kita telah menjadi basis yang kuat untuk pendidikan, terutama pendidikan karakter yang Kristiani? Apakah kita sudah secara bijak menggunakan media teknologi komunikasi untuk menunjang pendidikan karakter yang Kristiani dalam keluarga?

## CINTA KU BERAWAL DARI MISI ....

Oleh: Monika Yuni Ariska, Guru SMKK St. Louis Surabaya

Tempat Misi: Bimbingan Belajar Tambak Asri Surabaya

Periode Misi: Januari - Juni 2015



Tidak pernah terlintas di benak saya bahwa saya akan menjadi seorang guru. Butuh proses hingga 5 tahun untuk memantapkan panggilan saya sebagai seorang guru dan diakhirnya saya memantapkan hati untuk mau menjadi guru tetap di Yayasan Lazaris. Proses seleksi untuk menjadi seorang guru di Yayasan Lazaris benar-benar memantapkan hati saya dan kecintaan atas profesi saya semakin kuat dan di kuatkan saat saya menjalani misi.

Saya bermisi di Tambak Asri, yang merupakan salah satu stasi dari Paroki Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen. Stasi ini banyak di huni oleh mayoritas warga dari luar Pulau seperti NTT, Papua, Ende, Flores, Batak dan sedikit yang berasal dari Pulau Jawa. Dan warga sekitar mayoritas adalah orang Madura namun mereka mampu hidup berdampingan satu dengan yang lain. Di Tambak Asri ini saya merintis perjalanan untuk para Misioner selanjutnya, dengan memberikan bimbingan belajar untuk putera puteri umat Paroki Kelsapa Kepanjen.

Awal mula berdirinya tempat bimbingan belajar Tambak Asri adalah keprihatinan dari paroki yang melihat banyak putera puteri dari umat Stasi Tambak Asri yang tidak bersekolah ataupun

putus sekolah, juga banyak yang tidak bisa membaca karena mereka hidup dibawah garis kemiskinan, banyak cara yang dilakukan oleh Gereja untuk bisa membantu proses kehidupan umat di Stasi Tambak Asri dan salah satunya adalah dengan mendirikan bimbingan belajar untuk kebutuhan umat stasi ini.

Komunikasi dan relasi dijalin dengan baik oleh saya dan umat stasi Tambak Asri mulai dari RT, RW dan warga sekitar, agar tempat bimbingan ini mendapat dukungan penuh dari warga. Bimbingan belajar ini pun tidak hanya memberikan bimbingan belajar secara gratis untuk umat Tambak Asri tetapi juga untuk warga sekitar dari TK hingga SMP, dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, bimbel dilaksanakan pada sore hari dari jam 15.30 sampai dengan 18.00 dimana saya membuat jadwal setiap harinya untuk masing-masing tingkatan dari TK sampai dengan SMP karena saya memberi bimbingan belajar seorang diri.

Kegiatan rutin lainnya adalah Misa setiap 1 bulan sekali pada Minggu ke 4 dan saya pun ikut menghadiri Misa rutin yang dilaksanakan umat Tambak Asri. Keekerabatan diantara mereka sangat kental, disinilah saya merasakan sesuatu yang luar biasa. Mereka sangat menyayangi saya, hal ini belum pernah saya rasakan ditempat lain. Pelukan hangat dari ibu-ibu dan anak-anak serta canda tawa yang dilontarkan oleh umat disana membuat saya merasa menjadi bagian dari mereka. Hal ini juga saya rasakan Setiap hari, ketika saya datang mereka sudah menunggu dengan tawa riang kegembiraannya untuk belajar, mereka selalu memberikan pelukan hangatnya pada saya dan menceritakan banyak hal yang mereka rasakan, selain anak-anak yang belajar ibu-ibu mereka juga ikut menunggu saat anak-anak bimbel dan mereka bergantian untuk bisa konsultasi terkait kondisi anak-anak mereka, dan saya melayani konsultasi mereka satu persatu. Dan hal inilah yang Tuhan berikan untuk menghilangkan kata "LELAH" dalam diri saya. Saya tinggal di daerah Sidoarjo dan saya berangkat bekerja sekitar plk. 04.30 pagi karena jam 05.30 saya mengikuti misa setiap hari di Kepanjen, setelah Misa pagi di Gereja saya kembali ke Sekolah saat itu saya berkarya di SDK St. Aloysius Gatotan. Saya mengajar dari jam 07.00 sampai dengan 15.00 dan pada jam 15.30 saya mengajar bimbel di Tambak Asri sampai dengan jam 18.00 setelah itu saya melanjutkan perjalanan ke rumah dan tiba pukul 19.30 wib itu saya jalani dari Senin hingga Sabtu.

Namun perjumpaan yang Tuhan rancang indah pada perjalanan Misi saya membuat setiap hari-hari saya sangat berarti. Perjalanan Misi saya seharusnya hanya 6 bulan tetap saya lanjutkan hingga 8 bulan karena kecintaan saya pada mereka.

**Saya merasakan betul semangat Santo Vincentius dalam perjalanan Misinya karena saya juga merasakan pada perjalanan Misi saya.**

**"Ketika kita mencintai apa yang kita lalukan maka disitulah akan tumbuh cinta tulus untuk melakukannya".**



## MEMBANTU SUSTER PUTRI KASIH MENDAMPINGI ANAK-ANAK ASRAMA PUTRI BELAJAR DALAM KARYA MISI DI ASRAMA PUTRI SERAWAI

Oleh: Bernadeta Rosmini, Guru SMPK Bukit Raya Serawai - Kalimantan Barat

Tempat Misi: Asrama Putri Loka Karya, SMPK Bukit Raya, Paroki St. Monfort Serawai - Kalimantan Barat

Periode Misi: Juli - Desember 2018

Pertama-tama sebelum saya menceritakan lebih jauh tentang kegiatan misi saya sebagai calon pegawai tetap saya ingin mengucapkan puji syukur dan terima kasih pada Tuhan karena atas berkat dan rahmatNya lah saya bisa melewati semua ini dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang ikut memberikan dukungan pada saya selama saya mengikuti misi ini.

Menjalankan misi sebagai calon pegawai tetap Yayasan Lazaris merupakan pengalaman yang penting dan berharga yang tidak akan terlupakan dalam hidup saya.

Awalnya Bu Rampan (yang saat itu adalah kepala sekolah di unit kami) memberikan pertanyaan pada saya bersedia atau tidak untuk diajukan sebagai calon pegawai tetap yayasan. Saat itu saya merasa ragu namun setelah mempertimbangkan banyak hal akhirnya saya memutuskan bersedia untuk ikut serta sebagai calon pegawai tetap yayasan.

Setelah mengikuti berbagai macam tes sebagai calon pegawai tetap di Surabaya dan setelah dinyatakan lulus sebagai calon pegawai tetap yayasan akhirnya tibalah saatnya saya harus menjalankan misi sebagai tugas akhir. Saya menjalankan misi di Asrama Putri. Tugas saya tidaklah berat karena saya hanya membantu Suster Putri Kasih mendampingi anak-anak Asrama Putri belajar.

Tugas misi membantu anak-anak belajar bukanlah hal yang baru bagi saya karena di sekolah pun saya bertemu dan mengajar mereka karena semua anak yang tinggal di Asrama Putri adalah murid SMPK Bukit Raya Serawai. Walaupun mendampingi anak-anak belajar itu bukan lah hal yang baru namun saya merasa ada beberapa perbedaan yang saya rasakan selama menjalankan misi, mungkin kalau di sekolah saya hanya sepintas kenal dan tau mereka karena dalam satu minggu hanya 2 kali pertemuan sedangkan ketika mendampingi mereka di Asrama walaupun saya hanya mendampingi ketika mereka belajar saya merasa menjadi semakin mengenal dan memahami mereka.

Menurut pengamatan saya selama bermisi saya melihat bahwa banyak di antara mereka yang mau berkembang, mau berusaha, punya semangat belajar yang tinggi, dan mau bertanya ketika ada kesulitan serta satu hal yang sangat saya senangi yaitu mereka mau berbagi dan mau bercerita. Walaupun hanya enam bulan saya diberi kesempatan untuk mendampingi mereka saya merasa sangat senang dan bahagia karena dengan adanya misi ini membuat saya menjadi lebih dekat dan akrab dengan anak-anak Asrama Putri dan juga Suster-suster Putri Kasih.

**Saya merasa ada banyak sekali nilai-nilai yang saya dapatkan bagi hidup dan karya saya selama menjalankan misi ini. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai kesabaran, nilai kesadaran, nilai kebersamaan, nilai pelayanan, nilai kesederhanaan, nilai kejujuran, nilai ketulusan dan banyak lagi yang lainnya. Semoga nilai-nilai yang saya temukan dalam perjalanan misi ini dapat saya terapkan di sekolah, di rumah, dan juga di dalam masyarakat.**

Tidak banyak yang dapat saya sampaikan karena rutinitas saya setiap hari hanya mendampingi anak-anak Asrama Putri belajar dengan kegiatan yang sama selama enam bulan. Terima kasih Yayasan telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi calon pegawai tetap semoga saya dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan baik dan juga membuat saya semakin mencintai pekerjaan yang saya jalani saat ini.

Demikian cerita tentang pengalaman saya selama menjalankan misi semoga bermanfaat bagi kita semua.

## MENINGGALKAN ZONA NYAMAN, MENEMUKAN KEINDAHAN DAN SUKACITA DI TEMPAT MISI

Oleh: Anastasia Widiyanti, Guru SDK St. Aloysius Surabaya

Tempat Misi: SDK St. Vincent Batulicin - Kalimantan Selatan

Periode Misi: Juli - Desember 2015



Kegiatan misi merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap pegawai Yayasan Lazaris untuk menjadi pegawai tetap. Begitupun saya juga harus melalui tahapan ini. Kegiatan ini dilakukan baik di Surabaya maupun di luar kota Surabaya di mana ada karya-karya dari Romo-romo CM berada. Banyak pergolakan yang saya alami sebelum akhirnya saya memutuskan untuk menjalani misi di Kalimantan Selatan, mulai dari pergolakan dari dalam diri pribadi maupun dari keluarga.

Keputusan yang berat ketika akhirnya saya berangkat misi di Kalimantan. Rasa takut, rasa khawatir saat membayangkan kondisi di sana yang mungkin jauh berbeda dengan di Surabaya. Tahun 2015 saya pun harus menjalani kegiatan misi di Kalimantan Selatan. Bulan Juli tahun 2015 saya berangkat ke Kalimantan, perjalanan yang cukup jauh dari bandara Syamsudin Noor menuju ke Batulicin, kurang lebih 6 jam perjalanan darat harus ditempuh. Saya berangkat bersama Bu Sisil, yang kebetulan sedang bertugas sebagai Kepala Sekolah di SDK St. Vincent. Satu hal yang membuat saya merasa tidak sendiri karena

ada Bu Sisil yang sama-sama dari Surabaya. Kegiatan pertama saya, saya diajak berkeliling dan mengenal teman-teman dan lingkungan sekitar rumah misi. Ada kompleks gereja dan susteran, sekolah (KB-TK Taman Harapan dan SDK St. Vincent) dan asrama putra.

Awal menjalani misi, saya merasa sedih harus jauh dari keluarga, hidup sendiri di rumah misi dengan segala keterbatasan yang ada. Harus mengalami kekurangan air, sering mengalami mati lampu dan juga jauh dari tempat keramaian. Berbagai perasaan campur aduk saat berada dalam kegiatan misi. Terasa berat namun saya harus tetap bertahan, dan harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Dari situlah saya banyak mendapatkan pengalaman hidup yang mungkin tidak bisa saya dapatkan di kota Surabaya. Saya bertemu dengan orang-orang baru, dengan latar belakang yang bermacam-macam dan dari daerah yang berbeda-beda. Saya belajar banyak hal dari kegiatan





misi ini, mulai dari bagaimana harus mengolah batin kita untuk menghadapi keadaan yang di luar keinginan kita, berani keluar dari zona nyaman saya. Setelah beberapa saat, akhirnya saya mulai bisa menerima dan mulai menikmati kehidupan bermisi.

Tugas utama saya adalah sebagai guru kelas dan memegang wali kelas III di SDK St. Vincent yang memang pada saat itu kekurangan guru kelas. Karena harus memegang kelas, maka saya lebih banyak menjalani kegiatan di SDK St. Vincent. Apalagi saat itu juga sedang persiapan menghadapi akreditasi sekolah. Kesibukan di sekolah, baik mengajar maupun persiapan-persiapan untuk akreditasi banyak menyita waktu saya sehingga bisa mengalihkan kesedihan dan kebosanan saat berada di tempat misi. Setiap sore, beberapa anak datang ke rumah misi untuk minta bimbingan belajar, hal ini juga menjadikan hari-hari yang saya lalui di tempat misi bisa terasa menyenangkan, apalagi melihat dan merasakan semangat belajar mereka.



Kegiatan saya memang lebih banyak untuk kegiatan sekolah, namun saya tetap membantu dan melibatkan diri untuk mengajar BIAK di gereja setiap hari Minggu pagi bersama Suster dan beberapa Pembina BIAK lainnya. Selain mengajar di sekolah, membantu BIAK maupun membantu memberi bimbingan belajar di rumah misi, terkadang saya juga ikut ke stasi-stasi bersama Romo, Suster maupun Frater. Beberapa kali saya ikut ke stasi Pagatan dan Serongga. Untuk menuju stasi Pagatan dan Serongga, memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menempuh perjalanan yang lumayan panjang. Tidak hanya di stasi, tetapi saya juga ikut mengunjungi beberapa umat yang harus dikirim komuni karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk pergi ke stasi. Hal baru yang saya dapatkan ketika harus berkunjung ke rumah-rumah umat. Tidak hanya ke stasi,



saya juga ikut doa di wilayah di daerah Plajau.

Hari-hari terakhir menjelang berakhirnya masa misi saya, saya punya kesempatan untuk berkunjung ke daerah Karang Bintang dan juga ke Teluk Kepayang. Di Teluk Kepayang saya harus tinggal di rumah umat dan menginap di sana selama satu malam karena tidak mungkin bagi saya dan suster untuk melakukan perjalanan pulang pada hari itu juga. Perjalanan dari Teluk Kepayang kami masih harus berlanjut ke daerah pemukiman perkebunan sawit. Sungguh perjalanan yang penuh dengan tantangan karena medan yang kami tempuh tidaklah mudah.

**Dari kegiatan misi ini saya sungguh belajar untuk menemukan nilai-nilai hidup di tengah kesederhanaan, mengolah diri saya untuk bisa menjadi pribadi yang berani untuk berada di luar zona nyaman.**

## “ESCAPE THE ORDINARY!”

Oleh: A. Waluyanto Nugroho, Litbang Yayasan Lazaris Surabaya

Tempat Misi: Panti Asuhan Don Bosco Surabaya

Periode Misi: April - Oktober 2016

**“Let's walk confidently along the royal road on which Jesus Christ will be our leader and guide.” (CCD XI, 43)**

Seminggu setelah aku mulai misi di panti asuhan, aku mulai nyaman menikmati irama yang ada. Saat mentari mulai menebarkan senyumnya, aku sudah membantu di dapur, menyiapkan sarapan. Setelah itu aku memandikan anak-anak, mengantarkan mereka sekolah atau les, dan mendampingi waktu mereka bermain. Banyak hal indah kurasakan. Anak-anak pun mulai dekat denganku.

Banyak cerita yang melatarbelakangi anak-anak itu tinggal di panti. Yang ku dengar selama aku bermisi, ada anak yang ditinggal orang tuanya atau dititipkan di panti karena orang tuanya sibuk bekerja atau tidak punya biaya untuk menghidupi mereka. Dalam keterbatasannya itu, sosok teman muncul sebagai penggantinya. Teman-teman selalu ada. Disaat suka maupun duka. Untuk saat yang baik atau saat buruk, mereka selalu ada bersama keluarga Panti Asuhan Don Bosco. Aku melihat suatu cerita indah tentang besarnya arti persahabatan yang terjalin akrab di antara para penghuni panti. Sungguh hal itu menjadikan suatu pengalaman berharga. Pengalaman untuk menemukan belas kasih Allah.

Hari berikutnya adalah hari-hari yang mungkin sepi bagi anak panti yang tidak mempunyai orang tua terutama minggu pertama dan ketiga. Beberapa dari mereka yang masih memiliki orang tua dijemput untuk berlibur di rumah masing-masing. Itu artinya bagi anak panti yang lain harus siap untuk menggantikan tugas mereka. Aku ikut ambil bagian untuk menemani mereka minimal mengajak bermain atau menemani belajar agar rasa rindu kasih sayang itu bisa tersalurkan lewat aku. Aku belajar menjadi tanda belas kasih Tuhan bagi mereka.

Hari berkunjung adalah suatu kesempatan yang menyenangkan bagi anak panti. Mereka mendapatkan hiburan dari saudara-saudara dan orang-orang yang mencintai dan peduli kepada mereka. Meskipun sekolah libur, kunjungan dari suatu instansi pendidikan, gereja atau pekerjaan masih tetap ada. Yang menyenangkan adalah terkadang para tamu menghibur dengan membawa pemain sulap, badut, atau membagi makanan ringan. Setiap kunjungan usai, ingin rasanya anak panti memutar waktu agar suasana kunjungan itu



tetap hadir dalam diri mereka. Ternyata waktu tak dapat diputar kembali. Yang tinggal hanya kenangan ketika suasana itu sudah lewat darinya. Tuhan hadir pada orang-orang yang peka dan peduli untuk menjadi tanda belas kasih Allah.

Sejatinya hidupku sangat jauh dari sekadar 'biasa-biasa' saja. Aku rasanya terlalu sering membiarkan waktu berlalu begitu saja dan satu hari begitu cepat berganti. Aku baru akan merasakan indahnya hidup ini bila setiap malam sebelum tidur, aku mencoba bersyukur pada Tuhan untuk segala kebaikan yang boleh kudapat. Mungkin aku perlu membuat daftar tertulis tentang hal-hal baik yang terjadi dalam hidupku. Agar aku bisa mengetahui daftar belas kasih Allah kepadaku. Lalu bagaimana dengan hal buruk? Yang perlu kusyukuri dari hal buruk dalam hidupku adalah bagaimana hal buruk itu membuatku belajar menjadi orang yang lebih baik lagi! Dulu, awalnya aku kesulitan untuk dapat bersyukur setiap malam, tapi aku coba terus menerus. Akhirnya, Aku dapat menemukan betapa hidupku bermakna dan indah, betapa banyak kebaikan dan cinta yang aku alami. Aku menjadi mengerti benar apa artinya menjadi orang yang luar biasa.



**Aku teringat ajaran St. Vinsensius: "If love lives in one soul, it will surely inspire all of its abilities; love is the fire that always moves; people who have been imbued with this fire will be continually encouraged, continually encouraged." (DBSV V, 279 - 4 Agustus 1655). Aku menjadi kagum dengan diriku karena ternyata aku diciptakan luar biasa!**

"Seandainya dapat kulakukan, aku ingin berlari secepat angin. Aku juga ingin terbang seperti burung yang mengintari danau dan melompat dari ranting ke ranting. Tetapi Tuhan mengaruniakan padaku sesuatu lebih dari apa yang mungkin dimiliki orang lain. Dengan segenap kekuranganku, ternyata KAU tetap dapat memperhatikan sesamaku yang ada dalam keluarga tercinta Panti Asuhan Don Bosco ini". Sekian tahun berlalu dan kepandaian nyaris penuh mengisi kepala, hatiku tetap merindukan lagi rasa kagum itu. Rasa kagum yang membangkitkan kesadaran bahwa sejatinya hidup adalah sebuah perjalanan yang luar biasa, dengan aneka pilihan jalan yang luar biasa dan dengan tujuan yang luar biasa. Kadang memang aku harus mengambil waktu untuk hening dan dengan hati tertunduk menyadari hal-hal yang luar biasa dalam hidupku. Kearifan mengajarkan bahwa perjalananku, dalam banyak bentuk panggilan hidupnya, terbentang antara sejarah dan masa depan.

Kagum itu adalah saat aku menoleh ke belakang dan menerima kebijakan pengalaman. Sejarah dan pengalaman selalu menyediakan kaidah. Mereka menunjukkan padaku banyak kebenaran tentang diriku: bahwa saya adalah seorang anak yang pernah dilahirkan dari sepasang orang tua yang saling mengasihi dan bahwa ternyata saya tumbuh dalam keluarga yang sempurna. Pengalaman sejarah membuat saya lebih tahu tentang dunia yang saya hidupi. Sejarah menganugerahkanku banyak momen indah untuk dikenang, untuk dipelajari dan untuk dihargai.

Pada titik selanjutnya, kagum itu juga hanya akan datang dalam kepenuhannya ketika pandanganku jauh mengarah ke depan menuju harapan yang menggerakkan langkah. Kenangan tak cukup berarti bila tak menggerakkanmu menatap masa depan. Perjalanan tak akan tentu arah bila tak punya tujuan. Masa depan mengingatkanku bahwa hidup selalu merupakan petualangan menuju Dia! Harus diakui bahwa Kerajaan Surga yang menjadi tujuan akhir itu tidak menawarkan peta yang jelas. Bahkan sebaliknya, Kerajaan Allah itu justru merampas semua kepastian dan jaminan kenyamanan yang kumiliki. Siapa di antara para murid yang dapat menyangka bahwa setelah Perjamuan itu, Sang Guru yang terhormat dan terkenal itu akan dijatuhi hukum mati dan hina? Namun demikian, bagian indah dari kisah itu adalah bahwa kasih, pelayanan dan harapan dirayakan di depan ketidakpastian itu! Setiap perjamuan Ekaristi menjadi lambang bahwa aku dapat tetap berjalan dalam harapan walau masa depan menjadi tak jelas!



## CORONA SEGERA PERGI MENJAUH YA

Oleh: Bintang Tsalonika Alambara / Abin (Siswi Kelompok B1 - TKK Taman Harapan Batulicin)



Corona...corona..cepat pergi jauh – jauh ya... supaya Abin bisa pergi sekolah lagi, Abin sudah kangeen dengan ibu dwi dan teman- teman, bisa bermain dan belajar bersama di sekolah.Abin sudah bosan di rumah terus, mau keluar ada corona tapi Abin senang sudah menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru, Abin sudah bisa melakukan senam 6 langkah cuci tangan, menyanyikan lagu di pantai, bersyair tentang pegunungan, belajar mencari dan menulis kata,membantu pekerjaan mama, mencuci piring membuat kue pisang, membuat surat untuk temanku lfa, menyanyi di iringi musik dll.

Abin juga senang sekali bisa melihat video ibu Dwi mengajar dan pengalaman teman- teman belajar di rumah jadi mengurangi kangen abin deh untuk semuanya, abin bisa mendengar cerita lfa yang berbicara dengan bahasa inggris, lfa juga sudah kangen untuk sekolah, Abin juga senang liat video menyanyi nya teman- teman ada Fely menyanyi diiringi dengan alat music buatan botol di isi dengan beras , Shallom lagu di pantai di iringi dram dari

kardus , Jenika menyanyi lagu pelangi dan ada bigail menyanyi di temani mama dan papanya.

Abin senaaang sekali bisa liat Haikal membaca kitab Suci, Anya membantu mama menyapu,Rico belajar di temani mama...ayo Rico kirim videonya lagi ya...Raymond belajar menyanyi sambil menyapu, Zio membantu mama masak sayur bayam Rian membantu ayah meratakan pasir, Karin membuat kartu paskah, Abin Kangen Andin dan Guin,semoga kita tetap sehat ya teman – teman dan virus korona cepat hilang agar kita bisa sekolah lagi I love you.

## DI RUMAH SAJA, BUKAN BERARTI TIDAK MELAKUKAN APA-APA

Oleh: Maureen Fausta Cordey Inventa (Siswi kelas IIIA di SDK St. Aloysius Surabaya)



Namaku Maureen Fausta Cordey Inventa, siswi kelas IIIA di SDK St. Aloysius Surabaya, dan sedang di rumah saja. Ya, saat ini semua anak sekolah harus belajar di rumah, setelah pemerintah memutuskan mengubah proses belajar di sekolah menjadi belajar di rumah atau study from home (SFH). Itu semua karena virus corona telah menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk di negaraku Indonesia. Libur sekolah karena perebakan virus corona juga dialami sahabatku, Darin, yang tinggal di Hongkong.

Sekolahku sendiri, SDK St. Aloysius telah meliburkan siswa-

siswinya sejak 16 Maret 2020, dan sampai sekarang belum tahu kapan belajar di sekolah dimulai kembali. Kadang terdapat rasa rindu karena tidak dapat bersekolah, tidak dapat bertemu dengan ibu dan bapak guru, serta tidak dapat bermain dan melakukan berbagai aktivitas bersama teman di lapangan serta pekarangan belakang sekolah. Di sana juga ada Lido, Milo, dan Nana, tiga anjing lucu yang menghuni sekolahku. Selain itu, aku juga rindu jalan-jalan bersama keluarga sambil berpetualang.

Sedangkan di kampungku, yang tidak jauh dari Kebun Binatang Surabaya, tidak banyak lagi anak-anak sebayaku yang bermain di luar rumah, sehingga suasana menjadi lebih sepi dari biasanya. Sesekali masih melihat mereka di depan rumah masing-masing, tapi tidak lama kemudian mereka menghilang dari jalanan kampungku.

Di rumah saja tidak lantas membuatku hanya berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa.

Setiap hari Senin sampai Jumat, aku harus mengikuti pembelajaran melalui daring. Setiap pagi, guruku memberikan tugas melalui grup whatsapp (WA) yang diikuti orang tua/ wali murid. Mulai tugas pekerjaan rumah (PR), penilaian harian (PH), hingga Penilaian Tengah Semester (PTS) diberikan melalui WA atau daring. Biasanya jawaban soal ujian maupun tugas pekerjaan rumah difoto menggunakan ponsel orang tua, dan dikirim ke guru pengampu atau guru kelas. Bagiku tidak ada masalah dengan model belajar seperti ini, karena aku masih dapat belajar sambil melatih diri dengan



soal-soal yang diberikan. Namun, bagiku masih lebih nyaman belajar secara langsung di sekolah dengan ibu dan bapak guru yang kurindukan.

Setiap pagi mulai pukul 08.00 WIB, aku juga diminta menonton program belajar di rumah yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang disiarkan melalui layar kaca TVRI. Meski waktu yang diberikan untuk program belajar melalui televisi sesuai tingkatan kelasku cukup singkat, tapi aku bersyukur pemerintah masih mau memikirkan program pembelajaran untuk anak sekolah selama pandemi virus corona ini berlangsung.

Selain kegiatan belajar mandiri di rumah, aku juga masih menyempatkan diri membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang dibeli orang tuaku, saat ada even cuci gudang dan obral murah salah satu penerbit buku. Ada ratusan buku yang kumiliki, dan itu bisa aku gunakan untuk mengisi

waktu luangku di rumah. Ada ungkapan yang menyebut bahwa, buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui banyak hal diluar rumah tempat kita tinggal bahkan di luar negara kita.

Tidak hanya belajar, mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta membaca buku-buku, setiap hari aku tidak pernah kehabisan ide untuk melakukan aktivitas di rumah. Biasanya mami dan papiku selalu menyertai aku beraktivitas. Salah satu kegiatan yang aku sukai adalah memasak dan membuat berbagai jenis jajanan. Sudah banyak macam makanan atau jajanan yang aku buat bersama kedua orang tuaku, diantaranya pie susu, marmer cake, pizza, martabak, brownies, es gabus, stik keju, kastangel, prol tape, macaroni schotel, mie, muffin, abon ikan dan ayam, serta kue lumpur. Tidak hanya itu, mamiku mengajarku untuk ikut terlibat membersihkan dan merapikan rumah. Sejumlah pekerjaan rumah biasanya aku bantu kerjakan, seperti menyapu dan mengepel, mencuci baju sendiri dan menjemurnya, membantu memasak untuk sarapan atau makan siang, serta merapikan ruang tamu yang biasa aku gunakan untuk belajar maupun menonton televisi.

Musik dan seni adalah bidang yang aku sukai. Bermain alat musik biola adalah kegemaranku. Setiap hari aku menyempatkan sekitar 15 sampai 30 menit untuk berlatih memainkan biola. Aku juga bisa sedikit memainkan alat musik keyboard. Selain itu aku juga suka menari. Tari Remo dari Jawa Timur dan Pendet dari Bali, adalah tarian yang paling aku kuasai. Seringkali aku masih melatihnya di rumah agar tidak lupa. Aku juga sedang mempelajari tari Gandrung asal Banyuwangi. Sejak ada virus corona ini, kegiatan belajar menari di sanggar Cak Durasim diliburkan semua.

Untuk mengisi waktu luang di rumah, aku juga sering berlatih menyanyi dalam bahasa Inggris. Biasanya aku mencari lagu dan liriknya di youtube untuk

didengarkan, kemudian diikuti dengan menyanyikannya. Lagu yang kusukai diantaranya lagu-lagu soundtrack film Disney, seperti Know Who You Are (Moana), Let It Go, All Is Found, Do You Want A Built A Snowman (semuanya dari film Frozen), dan Remember Me (Coco). Selain itu juga ada lagu Heal The World, serta You Rise Me Up.

Dihentikannya semua aktivitas yang mengumpulkan orang banyak, juga berpengaruh pada kegiatan seni dan budaya yang biasanya aku ikuti, sehingga semua jadwal latihan dan pementasan ditiadakan. Namun, aku masih bisa mengekspresikan kesukaanku di bidang seni melalui chanel Youtube yang dibuatkan papiku dengan nama Maureen Fausta. Ini cukup menyemangatiku, meski hampir dua bulan ini lebih banyak berada di rumah. Bagiku, meski di rumah saja, kita masih bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat, sekaligus membantu pemerintah memutus mata rantai penyebaran virus corona. Semoga Virus Corona ini segera pergi dan menghilang dari bumi ini, sehingga kami semua bisa beraktivitas seperti sedia kala, dan aku kembali dapat bersekolah.





**Hi.... Nama saya Stanley saya sekarang duduk dikelas V (lima) SD. Sekolah saya berada di SDK St. Vincent JL.SERONGGA Km 3,5 Kotak Pos 125 Tanah Bumbu – Kalimantan Selatan. Saya anak sulung dari tiga bersaudara. Saya ingin menceritakan sedikit pengalaman saya belajar dirumah.**

Beberapa bulan yang lalu Negara kita dihebohkan dengan menyebarnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau covid-19. Wabah ini pertamakali ditemukan disalah satu kota di Cina yang kemudian meluas ke seluruh dunia. Oleh sebab itu pemerintah menghimbau agar seluruh sekolah diliburkan dan para siswa belajar di rumah. Bukan hanya para siswa tetapi beberapa pekerja pun melakukan WFH (Work From Home) untuk melakukan social distancing sebagai bentuk pencegahan covid-19.

Sudah satu bulan lebih ini saya belajar dirumah didampingi oleh wali kelas saya yang bernama Ibu Yuyun. Pengalaman saya saat pertama kali sekolah online sangat senang karena bisa mengerjakan tugas sambil duduk santai, tidak seperti duduk disekolah dengan kaku, dan saat saya mendapatkan tugas yang rumit saya dibantu oleh orang tua saya. Tapi pengalaman yang tidak menyenangkan adalah saat saya harus tetap bangun pagi walaupun ada teman-teman saya yang bangun siang dan juga tugas saya juga lebih banyak saat sekolah online.

Setiap pagi saya selalu mengisi daftar absen di grup wa kelas untuk memastikan setiap siswa sudah menerima tugas dan pesan yang diberikan oleh para guru. Setelah mengisi absen biasanya saya diberikan tugas. Ada tugas

menulis dan ada juga tugas praktek. Tetapi tugas yang paling saya suka adalah tugas praktek seperti membuat mading, praktek mengidentifikasi zat-zat dalam campuran dan membuat batik jumputan. Saat membuat batik jumputan, adik saya juga sangat antusias membuatnya, ia membuat batik jumputan dengan menggunakan bajunya yang tidak terpakai

Pengalaman yang seru lagi saat kami mengadakan ulangan harian kami menggunakan video call, tapi ada juga yang membuat saya sedih pada saat jaringan internet yang kurang stabil, jadi sempat membuat sambungan video call kami sempat terhenti dan harus memulai dari awal lagi. Selain itu saya juga mengikuti ulangan online melalui link website yang Ibu Guru saya berikan, jadi pada saat selesai mengerjakan ulangan nya langsung keluar hasil nilai ulangan tersebut, hal-hal tersebut menambah pengalaman baru saya yang tidak terlupakan yang belum pernah saya dapatkan pada saat mengikuti pelajaran di sekolah.

Pengalaman yang seru selain kegiatan belajar di rumah, ada juga kegiatan yang saya lakukan bersama keluarga saya di rumah, bermain bersama adik-adik saya. Ada beberapa permainan yang saya lakukan dirumah bersama adik saya seperti bermain tebak gambar, bermain kartu. Selain bermain saya juga ikut membantu Ibu saya untuk membersihkan dan merapikan tempat tidur saya, terkadang juga saya ikut membantu membersihkan piring sehabis kami makan, saya juga terkadang menggoreng telur untuk adik-adik saya, memanggang ayam, tak lupa juga saya ikut membuat kue di saat semua tugas sekolah saya sudah selesai.

Untuk kegiatan di luar

rumah, saya ikut Ayah saya bersepeda di pagi hari. Dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya yang biasa kami lakukan di rumah untuk mengisi waktu luang selama kegiatan daring di rumah.

Tapi disituasi seperti ini saya harus menikmatinya dan harus bersyukur kepada Tuhan Yesus karena di tengah kondisi yang kurang baik ini saya masih diberikan kesehatan untuk berkumpul bersama keluarga dan masih diberi kesempatan untuk tetap belajar jarak jauh.

Demikian sedikit kisah seru saya selama mengikuti belajar di rumah mengikuti anjuran dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona atau covid-19. Mari kita berdoa bersama semoga pandemi virus corona atau covid-19 segera berlalu dan kembali menjalani kehidupan normal yang seperti sedia kala. Semoga kita semua sehat selalu dan dalam perlindungan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus memberkati.



## **PENGALAMAN BELAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID – 19**

Oleh: Vivica Chalinda Goodsky (Siswi Kelas VIII A - SMPK Bukit Raya Serawai)



Seperti yang kita ketahui, aktivitas belajar mengajar di sekolah kini sedang dihentikan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Di sebagian besar sekolah di Indonesia melakukan aktivitas belajar mengajar secara online. Namun aktivitas belajar online tersebut tidak diberlakukan di sekolahku. Hal ini dikarenakan keterbatasan listrik dan jangkauan signal internet di beberapa desa tempat tinggal siswa/siswi di sekolahku. Oleh karena itu sekolahku menerapkan sistem belajar di rumah secara mandiri, tetapi tetap diberi tugas. Tugas tersebutlah yang akan menjadi bahan penilaian guru. Tugas-tugas akan dikumpulkan dan diperbarui setiap diadakan pertemuan.

Nah, pada cerita ini aku ingin menyampaikan pengalaman belajarku di rumah. Biasanya, aktivitas belajarku di rumah akan dimulai sekitar pukul 9 atau 10 pagi. Aku menentukan waktu yang tepat agar program belajarku lebih terencana. Pada 1 – 2 Jam pertama aku akan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu barulah aku mulai mempelajari materi-materi baru dari buku paket, internet, dan terkadang dari bimbingan langsung anggota keluargaku yang sudah berpengalaman. Jika

aku sudah merasa cukup paham, aku akan mencoba mengerjakan soal-soal dari internet untuk menguji pemahamanku. Aku melakukan ini secara berulang setiap harinya bila tugas yang diberikan oleh guru sudah selesai aku akan lebih fokus mempelajari materi baru agar tidak tertinggal dari teman-teman yang lain selama masa pandemi corona berlangsung.

Belajar di rumah secara mandiri di rumah seperti ini memang memiliki kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan pengalamanku, kekurangannya adalah aku menjadi sering merasa cemas karena takut ketinggalan materi dan menurunnya nilaiku di Sekolah, terkadang aku juga merasa jenuh harus belajar sendiri di rumah. Walau begitu, aku selalu menemukan cara untuk mengatasi kejenuhanku diantaranya adalah dengan mengajak teman atau keluarga belajar bersama secara langsung maupun secara online. Kelebihan dari belajar di rumah menurut pengalamanku adalah proses belajarnya menjadi lebih nyaman dan tenang karena tidak ada gangguan dari luar. Selain itu, aku juga jadi punya banyak kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru baik yang berhubungan dengan pelajaran, hobi dan lainnya.

Semenjak belajar di rumah aku juga merasakan hal yang baru. Aku merasa sedikit memahami perasaan mereka yang mengalami keterbatasan untuk bersekolah. Aku juga merasa beruntung karena masih dapat menempuh pendidikan dengan layak, bahkan ketika wabah virus Corona ini yang sedang meresahkan masyarakat. Hal penting yang dapat ku petik dari pengalamanku adalah bersyukur dan menghargai setiap kesempatan adalah kunci dari kebahagiaan. Kita juga tidak boleh terus menerus merasa jenuh ketika masih memiliki kesempatan, karena diluar sana masih banyak orang yang jauh lebih kurang beruntung dibandingkan kita, tetapi mereka masih semangat menjalani satu-satunya kesempatan yang mereka miliki, yaitu hidup.

Demikianlah pengalaman ku belajar di tengah wabah virus Corona ini. Aku berharap semoga Tuhan YME selalu menyertai kita dan menjauhkan kita dari bahaya, dan semoga pandemi Covid-19 ini dapat segera berlalu, agar kita dapat beraktifitas normal seperti biasa, Amin.

## **PENDIDIKAN DI TENGAH WABAH**

Oleh: Luvina Tri Agustin Khong (Siswi Kelas VII A - SMPK Bukit Raya Serawai)



Saya belajar di rumah di musim wabah corona ini, yang saya lakukan setiap hari adalah membantu orang tua, membersihkan lingkungan sekitar rumah, bekerja dan beribadat di rumah, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, selalu menggunakan masker jika hendak keluar rumah, berjemur di bawah mata hari 15 – 20 menit, dan selalu jaga jarak minimal 2 Meter.

Perasaan saya selama belajar di rumah adalah sedih, karena tidak dapat belajar seperti biasa di sekolah bersama teman – teman, tidak dapat melakukan aktivitas di luar rumah seperti biasa. Saya juga sedih dan bangga terhadap para dokter, perawat dan para tenaga medis yang menangani pasien – pasien yang terinfeksi Covid 19 dan berjuang melawan wabah corona . mereka rela mempertaruhkan hidup mereka dan meninggalkan keluarga mereka demi melawan virus corona. Disisi lain saya merasa senang karena bisa berkumpul bersama keluarga di rumah.

Nilai – nilai yang bisa saya petik selama masa belajar di rumah di musim wabah corona ini adalah kita sebagai manusia harus menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai macam penyakit termasuk virus corona. Karena adanya arahan untuk belajar, bekerja dan beribadat di rumah, kita akhirnya bisa memiliki waktu lebih banyak untuk berkumpul dengan keluarga di rumah.

## KITA PASTI MAMPU MENGALAHKAN CORONA SI VIRUS JAHAT

Oleh: Regina Putri Nauli (Siswi SMAK St. Louis 1 Surabaya)

Desember 2019 lalu aku merayakan tahun baru bersama keluargaku, bahagia menyambut tahun baru, berharap di 2020 banyak hal-hal yang akan menyenangkan dan tentunya lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Ekspektasi terkadang tidak selalu menjadi kenyataan. Harapan-harapan baik satu persatu mulai pupus. Awal tahun baru saja sudah terjadi kebakaran hutan di Australia kemudian terjadi pula musibah banjir di Jakarta. Ada lagi berita meninggalnya bintang basket dunia,. Dan, yang baru-baru ini menghampiri negeriku tercinta adalah virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19.

Awalnya kukira virus ini tidak akan masuk menghampiri Indonesia. Akan tetapi, nyatanya virus ini bukan virus yang baik atau lemah, bahkan ganas sekali sampai kegiatan pembelajaran sekolah harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya sekolah, tetapi banyak perkantoran yang memberlakukan kerja dari rumah juga untuk mencegah penyebaran virus ini.

Virus ini tidak datang untuk main-main pikirku, bahkan dampaknya bagi dunia sangat besar. Kakakku yang seorang dokter tak henti-hentinya mengingatkanku untuk menjaga kebersihan dan diam di rumah saja.

Aku merasa senang-senang saja dalam menjalankan kewajibanku untuk diam di rumah, walaupun kalau dihitung-hitung memang tetap saja tidak produktif, tetapi selama program *stay at home* ini aku membereskan kamarku dan menjual baju-bajuku yang sudah tidak pernah kupakai. Mula-mula aku merasa bingung dan minder karena kupikir tidak akan ada yang membeli baju-bajuku, tetapi berkat Tuhan tidak pernah mengecewakan, sekarang aku jadi sangat senang berbisnis. Hasil penjualanku juga tidak lupa aku sisihkan untuk donasi, khususnya di masa-masa seperti ini.

Bantuanku mungkin bukan hal yang besar dan bisa membantu banyak orang. Kalian pernah atau tidak merasakan rasanya memberi tanpa menerima sesuatu? Ternyata hal ini membuat hatiku jadi Bahagia. Hatiku selalu sedih melihat mereka yang tidak seberuntung aku, belum lagi di saat seperti ini aku terus berpikir tentang bagaimana mereka akan memenuhi kebutuhan mereka.

Aku tentu saja tidak bisa pergi keluar sana dan membagikan sembako yang pada akhirnya akan menimbulkan keramaian. Jadi, aku berharap semoga apa yang aku donasikan lewat perangkat digitalku bisa membantu orang-orang sekecil apapun jumlahnya. Kuharap wabah ini segera berakhir supaya tidak banyak rakyat yang menderita khususnya mereka yang belum berkecukupan.

Dan, menurutku virus ini memang harus ditangani pelan-pelan, tidak bisa langsung hilang begitu saja, pasti akan memakan waktu untuk memutus rantai dan mengurangi jumlah kasus di Indonesia. Jadi, selama berpartisipasi dalam menangani wabah ini kita harus selalu menjaga kebersihan kita dan tentunya memaksimalkan program *stay at home*. Semoga wabah ini segera berakhir dan jangan terulang kembali. Kita harus yakin bahwa kita mampu mengalahkan wabah ini bersama-sama.



## KISAH SELAMA BELAJAR DI RUMAH

Oleh: Ruben (Siswa SMKK St. Louis Surabaya)



Pada hari biasa saya selalu dibuat terkejut dengan tugas tugas yang begitu banyak dan susah untuk dikerjakan. Namun semua saya bisa mengatasi semua dengan bantuan orang tua saya dan teman teman saya. Dan kendala seperti susah bangun tidur. Saya selalu mengatasi semua dengan alarm dibanyakin. Namun semua akan kurang jika tiada kuota untuk mengerjakan. Nah disinilah masalah ku. Dimana kuota mahal dan orang tua ku susah mencari uang namun harus membelikan anaknya kuota untuk mengerjakan tugas. Terkadang saya sedih saat baca pesanya Pak Donny yang selalu mengingatkanku. Namun saya tidak tahu karena tiada kuota untuk membaca..

Pada masalah ini saya tidak bisa bergerak kemanapun. Karena ini adalah situasi terberat dikeluargaku. Mencari uang untuk keluarga memang tidaklah Mudah. Maka dari itu saya sebagai anaknya. Tidak meminta kuota karena kasihan orang tua saya. Namun di balik itu semua saya harus memiliki kuota agar bisa mengerjakan tugas. Yah mungkin untuk yang diluar sana, bersyukurlah jika keluarga anda mampu. Karena dibawah anda masih ada orang yang susah seperti saya. Janganlah engkau mengeluh tugas karena banyak. Tapi berusaha menjadi yang terbaik.

Pandemi Covid 19 mulai merebak sekitar awal tahun 2020. Banyak negara di belahan bumi ini terkena dampaknya. Sekitar awal Maret 2020, virus ini mulai masuk dan menjangkit di Indonesia, tak terkecuali Surabaya. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak terkait, khususnya pemerintah dalam menghambat laju perkembangan virus ini. Menteri Pendidikan Indonesia secara cepat dan tanggap menghimbau penggerak pendidikan untuk melanjutkan pendidikan di rumah atau yang kita kenal dengan istilah *Study from Home* (SFH) bagi siswa dan *Work from Home* (WFH) bagi guru.

## Oleh: I Gede Panduwan Nong (Siswa kelas XI IPS 1 SMAK St. Louis 2 Surabaya)



Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang, bosan? tentu saja karena kita tidak dapat berpergian keluar rumah dan berkumpul dengan teman-teman. tapi semua masih bisa ditangani. jaman sekarang teknologi informasi begitu sangat maju, kita bisa melakukan video call atau pun live streaming bersama. dengan begitu kita masih bisa menatap wajah teman kita walaupun belum bisa bertemu. Nah, kegiatan lockdown ini juga sedikit membawa dampak negatif. Di antara rasa bosan dirumah, banyak kegiatan yang gagal dilaksanakan, liburan yang tertunda, dan membuat tubuh sedikit berisi alias gendut, karena kurangnya aktifitas bergerak. Tapi jangan terlalu jatuh didalamnya, berdoa saja supaya dunia cepat membaik. Tapi doa juga harus diselingi dengan usaha, yaitu tetap dirumah saja, gunakan masker saat bepergian keluar rumah, aktif mengikuti perkembangan berita di televisi, jaga kebersihan diri dan ikuti himbauan pemerintah.



Kesan pribadiku, dengan adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini kembuatku lebih nyaman, karena dengan begitu aku jadi lebih sering dekat keluarga, karena dulu-dulu saya sering aktif berkegiatan

hingga pulang larut sore. Pesanku sendiri, semoga semua tugas online yang diberikan masih mudah untuk dikerjakan, karena minimnya waktu untuk kontak langsung dengan guru. Terima kasih sejauh ini tugas-tugas yang diberikan masih dalam status cukup mudah dan ada tugas yang diselingi dengan materi virus Covid-19 yang membuat kita para siswa tahu akan hal-hal apapun tentang virus tersebut. Jadi, semoga dunia lekas membaik, semoga pandemik Covid-19 segera musnah agar hidup yang indah dapat kembali normal seperti dulu.

## Oleh: Cindy Indriawan (Siswi kelas XI IPS 2 SMAK St. Louis 2 Surabaya)

Tahun ini karena wabah Corona semua pekerjaan dilakukan secara online di rumah, termasuk aku sebagai siswa diberi tugas-tugas untuk menuntaskan nilai di rapot. Namun dirumah aja, kali ini membawa dampak positif dan negatif buatku secara pribadi. Dampak negatifnya dulu aja yaa hehehe...aku jadi sering liat handphone buat nonton film, baca novel, dan laptop yang membuatku matakutambah minus dan terkena radiasi nya. dampak positif nya yaitu aku yang dulunya gak pernah masak sekarang jadi sering masak contoh nya masak air ehh engga ding banyak lah, aku bereksperimen, terus aku lebih banyak komunikasi dengan keluarga, bersih-bersih rumah dan olahraga tentunya. Tapi wabah ini mengajarkan ku untuk terus bersyukur apapun keadaanya. tapi nih ya, aku udah ruinduu sangat samaa sekolah, terutama kelasku pespa yang selalu buat bahagia dan marah disaat bersamaan. Tetep jaga kesehatan ya semua! jangan keluar kalo gak penting banget!

Gak terasa ya, sudah tiga minggu lebih kami belajar dirumah. Semua dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19 yang mengharuskan siswanya untuk belajar di rumah. Dengan adanya kegiatan tersebut, banyak hal positif yang dapat kita rasakan. Seperti, jadi lebih dekat dengan keluarga, bisa belajar banyak hal baru dirumah, jadi lebih bersih diri, rajin membantu orang tua dan membuat kita disiplin dalam bentuk yang sederhana seperti harus mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Dengan demikian kita jadi lebih tahu bahwa gak selamanya di rumah itu membosankan. Lakukan aktifitas yang belum sempat kamu lakukan saat kamu sibuk dengan kegiatan disekolah. Seperti menonton film ataupun membaca novel. Dari situ hidup menjadi lebih lega karena tak ada beban yang belum terselesaikan.



## DUNIA PENDIDIKAN BELAJAR DARI COVID – 19

OLEH: DWI MARGANINGSIH (GURU TTK TAMAN HARAPAN BATULICIN)



TANAH BUMBU, KALIMANTAN SELATAN, Wabah Covid-19 menjadi pembelajaran yang baik bagi dunia Pendidikan yang mengharuskan banyak pihak untuk berpikir keras, berjuang bersama untuk tetap eksis ditengah wabah yang dihadapi bangsa Indonesia bahkan di

hadapi oleh Dunia saat ini. Dan itu semua hanya bisa kita lakukan dari rumah masing – masing karena mengikuti instruksi pemerintah pusat untuk stay at home: belajar, bekerja dan beribadah dari rumah agar bisa memutus rantai penyebaran Virus yang tengah mewabah ini.

Para Pendidik harus memberi pembelajaran melalui Daring / online, termasuk saya yang saat ini mengajar di PAUD Katolik Taman Harapan. Mengajar secara online tidaklah menjadi masalah bagi saya karena pembelajaran ini terkadang sudah saya lakukan walaupun dalam bentuk yang sederhana seperti memberi pesan kepada orang tua yang anaknya belum bisa menyampaikan pesan, namun kali ini pembelajaran melalui daring ini harus dilakukan benar-benar tanpa ada pertemuan fisik, dan ini terjadi dalam jangka waktu yang tidak sebentar, dari mulai tanggal 17 Maret tahun 2020 sampai saat ini sudah hampir jalan 2 bulan kita melaksanakan pembelajaran Daring, para guru termasuk saya diharuskan untuk lebih kreatif mengkolaborasi pembelajaran sehingga tetap berjalan baik, dari saya memberi pengertian dan terus memberi semangat agar orang tua tidak jenuh dan bosan menggantikan tugas guru, membuat video- video pembelajaran dan hingga pada akhirnya saya terbantu karena adanya program pemerintah panduan belajar dari rumah di TVRI.

Namun tidak berhenti disitu saja, saya sebagai guru harus terus mengikuti dan memantau serta mengumpulkan data sejauh mana antusias orang tua dan anak – anak dalam mengikuti pembelajaran, Puji Nama Tuhan masih banyak orang tua yang aktif namun ada juga orang tua yg mulai tidak sabar dengan berbagai alasan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan dan itulah tugas saya harus lebih intens dalam

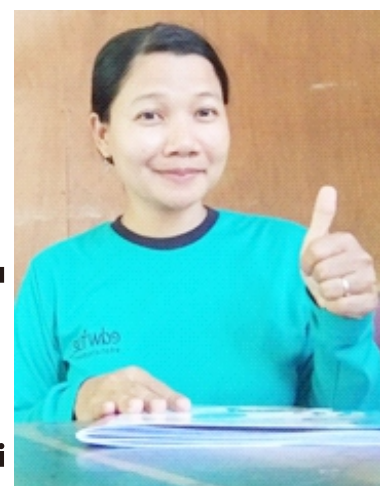
menyemangati dan memperhatikan sehingga mereka bisa aktif kembali.

Para orang tua harus bekerja keras dalam mendampingi anak-anaknya karena ini memang pengalaman pertama kalinya mereka harus menjadi orang tua sekaligus guru di rumah yang menggantikan tugas guru dalam mendampingi anak saat belajar di sekolah. Hal ini akan menjadi pembelajaran penting bagi orang tua sehingga mereka menyadari betapa berat dan tidak mudahnya mengajar anak secara efektif dan akhirnya orang tua timbul rasa empati terhadap guru.

Wabah Covid-19 mengharuskan semua orang untuk turut ambil bagian dalam meningkatkan kualitas diri dan juga mengajarkan kita para guru, orang tua dan anak untuk lebih memahami pentingnya kolaborasi (kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, guru dengan anak, orang tua dengan guru dan anak) agar lebih menghasilkan pendidikan yang efektif dan maksimal, kita semua juga semakin menyadari bahwa pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dengan kolaborasi yang baik akan tercipta inspirasi serta ide-ide baru untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas sesuai jaman, karena dengan kolaborasi anak akan belajar banyak pengetahuan melalui dialog, saling berbagi informasi dengan sesama teman dan guru sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan mental yang lebih tinggi dan guru sebagai mediator.

**Melalui kolaborasi pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, meskipun terdapat berbagai kendala namun dengan kesabaran dan kreativitas guru kendala tidak akan mengurangi arti dan inti dari pendidikan tersebut. ( Dwi .M )**





# BELAJAR BERSAMA DI TENGAH WABAH

OLEH: ALFRIDA SIMA TIKUPADANG (GURU SDK ST. VINCENT BATULICIN)



Semakin meluasnya penyebaran wabah Virus Corona Diseases 2019 (Covid-19), membuat semua pihak berpikir keras memikirkan kehidupan dan keadaan yang harus dilakukan di masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini juga tidak terkecuali untuk dunia pendidikan. Salah satu solusi yang ditawarkan dengan melakukan pembelajaran daring.

Hal ini memberikan shock terapi bagi para guru dan siswa. Banyak guru belum mengenal pembelajaran daring dan bagaimana proses pelaksanaannya. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat internet lewat hp/gadget, komputer. Hal ini memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Kelebihan pembelajaran daring adalah waktu dan tempat lebih efisien, siswa tidak tergantung kepada guru, siswa dilatih menguasai teknologi. Sedangkan kekurangannya adalah sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran mana yang tidak serius, pembelajaran minim praktik karena tidak memungkinkan interaksi langsung dengan siswa, tempat tinggal siswa yang sulit dijangkau jaringan komunikasi untuk mengakses internet, tidak semua siswa memiliki peralatan yang dibutuhkan.

Menyikapi kondisi stay at home sebagai dampak pandemi virus Covid-19 saat ini guru benar-benar dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran daring. Sudah saatnya

pembelajaran di kelas menggunakan teknologi. Dengan menggunakan sistem daring, siswa tetap belajar dan mengasah kemampuan akademik maupun non akademik. Kunci utama pembelajaran daring adalah guru harus kreatif. Apalagi dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan guru dalam berkreasi merancang dan meramu materi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode.

Demikian juga para siswa belum terbiasa, dan juga kurangnya signal yang kuat di wilayah tempat tinggal. Selain itu karena keterbatasan ekonomi ada beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat hp android. Pembelajaran daring sangat bergantung dengan koneksi internet yang menghubungkan perangkat guru dan siswa. Banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan seperti Whatsapp Grup, Google Form, Google Clasroom, Zoom Cloud, dll. Namun banyak kendala yang dihadapi, sebagian dari pendidik belum terbiasa menggunakan dan mengoperasikan perangkat ini. Jadi jangan meminta siswa menguasai teknologi tetapi guru sendiri gagap teknologi.

Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap belajar secara online dan tidak menjadi beban psikis bagi para siswa. Dengan dukungan kreatif para guru, siswa tetap memperoleh pendidikan yang tepat meski dalam keterbatasan ruang. Kreativitas dalam menyajikan kegiatan belajar terus mendukung perkembangan kecerdasan siswa. Seperti memberikan tugas sesuai dengan tema belajar yang

sebelumnya sudah di rancang.

Yang masih dirasakan sulit oleh para pengajar dan siswa adalah perubahan pola kegiatan belajar mengajar. Saya pribadi lebih senang dengan kegiatan belajar tatap muka. Aktivitas langsung dengan para siswa, bisa berbicara langsung, berdiskusi, kerja kelompok, bermain dan bercanda bersama selama di sekolah. Masalah mendasar lainnya adalah pola dan kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah di akses dan dipahami oleh siswa. Secara khusus saya yang mengajar kelas 1 (satu) pembelajaran akan lebih efektif dengan tatap muka. Dengan tingkat kelas yang masih rendah, maka siswa kelas 1 belum bisa maksimal memakai perangkat hp android. Oleh karena itu peran serta orang tua sangat diperlukan untuk meluangkan waktu mendampingi anak-anak dalam membuka, mengerjakan tugas dari guru dengan tetap. Begitupun sebaliknya ketika siswa akan mengirim tugas ke guru harus dengan bantuan orang tua. Dalam hal ini diperlukan prinsip utama yaitu kejujuran dari orang tua untuk memberikan kebebasan kepada anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan pendapat sesuai dengan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini juga memberikan ruang dan kebebasan bagi siswa dalam berpendapat dan berekspresi. Keadaan ini juga menyadarkan para orang tua bahwa betapa pentingnya

waktu yang berkualitas bersama anak-anak mereka.

Keberhasilan pembelajaran daring tergantung dari peran serta orang tua. Mengapa demikian? Selama ini banyak orang tua yang sepenuhnya mempercayakan anaknya ke sekolah. Apalagi ada beberapa orang tua yang merasa membayar SPP maka mereka berpikir bahwa keberhasilan pendidikan anaknya tanggungjawab sekolah khususnya guru. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan itu harus dimulai dari keluarga kecil kita terlebih dahulu. Untuk pertama kalinya kita melihat dari dua sisi, kita untuk pertama kalinya melihat orang tua sadar, betapa sulitnya mendidik anak, hal ini menimbulkan empati kepada guru secara drastis. Krisis akibat pandemik virus corona ini memaksakan pembelajaran yang ideal. Di mana, pendidikan anak itu adalah kolaborasi antara orang tua dan guru, jadi keluarga dan guru merupakan satu tim untuk menyukseskan pendidikan.

Kekhawatiran dan ketakutan saya juga adalah apakah setelah masa pandemik ini berlalu tingkat kecerdasan dan minat belajar siswa akan menurun. Materi yang saya kirim ke orang tua lewat whatsapp guru ada dalam bentuk catatan, latihan, penugasan, video dan video call. Sebagai contoh beberapa materi yang saya kirim seharusnya di tulis oleh siswa di buku catatan. Tapi ada beberapa orang tua yang langsung ngeprint. Padahal harapan saya untuk kelas rendah dengan menyalin itu melatih siswa menulis dan membaca.

Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan. Namun guru harus membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang sesuai digunakan. Keuntungan yang diperoleh para guru adalah pengajar online yang mempunyai semangat lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi

pembelajaran daring. Namun harus dipertimbangkan dengan kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi.

Virus corona yang mengancam dunia termasuk Indonesia membuat masyarakat jadi lebih waspada dalam menjaga kesehatan. Tak bisa dipungkiri pandemik ini memberikan banyak perubahan pada kehidupan. Namun, rasa takut dan cemas berlebih dapat memicu kepanikan yang justru membuat keadaan semakin buruk. Meskipun begitu kondisi ini bisa membuatmu jadi patah semangat. Menyerah dengan keadaan justru bukan pilihan yang terbaik. Yakinkan dirimu dengan motivasi agar semakin semangat untuk sehat. Lakukan anjuran dari pemerintah dan petugas kesehatan, stay at home, rajin cuci tangan, dan konsumsi makanan sehat bergizi. Sekian dan terima kasih. Salam sehat. Tuhan Yesus Memberkati.



## PENDIDIKAN DI TENGAH WABAH CORONA

OLEH: P. SUHARDADI ESTRADA (GURU SMPK BUKIT RAYA SERAWAI)

Dampak mewabahnya virus Corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Sekolah kami di pedalaman juga ikut merasakan dampaknya. Beberapa rencana kegiatan sekolah terpaksa dibatalkan, seperti perlombaan mata pelajaran di Sintang dan Retret Guru bersama siswa kelas IX ke Nanga Pinoh.

Menyikapi hal tersebut, sekolah berusaha untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya virus Corona karena minimnya sumber informasi bagi mereka tentang virus ini. Sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Serawai untuk memberikan sosialisasi tentang virus Corona itu sendiri, baik dari aspek pencegahannya maupun cara menyikapinya.

Pemerintah menginstruksikan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dan menerapkan metode belajar dengan sistem daring demi mencegah penyebaran virus Corona.

Namun persoalannya, tidak semua sekolah siap untuk menerapkan metode pembelajaran jarak jauh. Sekolah kami belum memiliki sistem belajar online. Selain itu tidak semua siswa bisa mengakses jaringan komunikasi karena keterbatasan teknologi. Ya, tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar online seperti Laptop, Gadget dan jaringan internet seperti orang-orang di kota, bahkan sebagian besar tidak punya. Dalam satu kelas yang punya Gadget tidak sampai 10 orang. Jangankan jaringan internet, untuk sekedar komunikasi melalui telfon

dan sms saja masih kesulitan karena banyak siswa yang tinggal jauh di kampung yang belum terjangkau akses teknologi.

Akhirnya, setelah berdiskusi kami memilih opsi siswa belajar secara mandiri. Kepala sekolah menugaskan setiap guru mata pelajaran memberikan tugas kepada siswa selama mereka belajar dari rumah. Tugas yang diberikan juga bervariasi seperti mengerjakan soal, membuat naskah cerita, gambar, foto, video dan aneka produk kerajinan tangan. Tidak lupa kami juga mengingatkan kepada siswa bahwa ini bukan liburan, tetapi belajar dari rumah. Kami juga memotivasi siswa agar selama belajar dari rumah jangan lupa membantu orang tua dan menjaga diri dari penyebaran virus Corona, salah satunya dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Mungkin ada hikmah yang bisa kita ambil dari pandemi ini, misalnya menjadi kesempatan untuk para guru beradaptasi dan berinovasi mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh yang paling cocok digunakan, terutama saat terjadi sesuatu yang tidak terduga seperti serangan wabah ini. Selain itu kami para guru juga menjadi rajin mencuci tangan dengan benar, berlomba meningkatkan imun dengan berolahraga, sadar pentingnya makan makanan bergizi serta paham bagaimana cara virus dan penyakit menyebar.

Semoga dengan kesederhanaan dan keterbatasan fasilitas yang kami miliki, kami selalu mempunyai asa untuk terus mencerdaskan anak bangsa. Semoga wabah ini segera berakhir dan semoga saat virusnya sudah hilang, perilaku hidup bersih dan sehat ini masih terus tertinggal dan tetap selalu dilakukan.

Kami siap melawan COVID-19 !!!!

## PENGALAMAN WORK FROM HOME

OLEH: NOVY ANJARWATI (GURU SMAK ST. LOUIS 2 SURABAYA)



Di awal tahun 2020 tersiar kabar adanya wabah virus Corona / Covid19 di Wuhan. Prihatin melihat warga Wuhan yg berjatuhan. Tidak ada pikiran atau tidak pernah terbayangkan virus itu akan sampai ke Indonesia. Awal Maret terdengar kabar dari Bapak Presiden bahwa ada WNI yang positif sebanyak 2 orang. Indonesia langsung heboh. Hingga akhirnya semua harus *stay at home*, semua pekerjaan dilakukan secara *online* di rumah.

Saya sebagai guru harus tetap mengajar dan memberi tugas-tugas untuk para siswa yang terpaksa juga belajar dari rumah. Namun di rumah aja, kali ini membawa dampak positif dan negatif buat saya secara pribadi. Dampak negatifnya dulu aja yaa hehehe.... Saya jadi sering lihat *handphone* dan laptop untuk proses pembelajaran sehingga mata jadi capek lelah mungkin minus bertambah karena terkena radiasinya.

Dampak positif yaitu saya bisa dekat dengan anak saya dulu sebelum WFH biasanya saya baru bisa menemani dari sore sampai malam hari. Pagi hari aktivitas anak saya lebih banyak dengan pengasuhannya. Nah, dengan WFH dari pagi sampai malam saya selalu bersama walaupun saya sambil bekerja. Kedua, dulu saya jarang memasak di rumah, untuk makan saya sering membeli makanan di luar. Sampai suatu hari anak-anak OSIS

memberi saya buku kumpulan resep yang bertujuan supaya saya mencoba untuk memasak. Di masa-masa WFH ini resep-resep tersebut saya praktikkan di dunia nyata.

Memasak sudah menjadi rutinitas saya masak untuk sarapan, makan siang dan malam hingga kami tidak pernah beli makanan jadi dari luar. Tapi bukan hanya memasak untuk makan saja tapi saya mencoba buat *snack* untuk cemilan anak karena kami suka *nyemil* hehe. Saya mencoba buat donat, brownies, hingga pie susu dan semua berhasil anak dan suami suka. Tapi dengan adanya wabah ini mengajarkan saya untuk selalu bersyukur apapun keadaanya. Setiap cobaan pasti ada hal baik yang mengikuti. Saya Rindu bertemu dengan para siswa disekolah, saya rindu mengajar dikelas melihat tingkah polah anak-anak yang beraneka ragam, saya rindu ngobrol dan berdiskusi di kantor bersama para guru dan karyawan, saya rindu keluarga saya yang dikampung halaman. Tetap jaga kesehatan, tetap *stay at home*, pakai masker, jangan bandel dengerin pemerintah supaya wabah ini segera berlalu sehingga semua bisa kembali normal. Karena Rindu itu Berat ayo kita dengar dan turuti himbauan pemerintah. Tuhan Memberkati.



## WFH DAN SFH DI SAAT PANDEMI COVID-19

OLEH: S. TRI ARIWIBOWO (GURU SDK ST. ALOYSIUS SURABAYA)



Di saat pandemi covid 19 sekarang ini ternyata mampu membukakan mata dunia bahwa kehadiran guru tak tergantikan oleh teknologi. Orang boleh mengagungkan teknologi. Orang boleh beranggapan bahwa kemajuan pendidikan diukur dari sarana yang berbasis teknologi. Namun, baru 2 s.d. 3 minggu pembelajaran dengan sistem *daring* ternyata anak-anak sudah mulai bosan. Pembelajaran dianggap melelahkan, menjenuhkan, dll. Artinya kehadiran sosok guru bagi mereka memang tidak bisa digantikan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun pembelajaran sistem *daring* ini sudah menggunakan Microsoft 365, google class room, google form, video, dan yang sedang tren adalah zoom atau yang lainnya sehingga dapat bertatap muka modal *daring* dengan siswa tetapi, kehadiran guru sebagai "roh" pembelajar di kelas tetap menjadi sesuatu yang anak-anak rindukan, apalagi kesempatan bertemu dalam canda dan tawa bersama teman di sekolah.

Sosok guru bagi anak-anak tingkat sekolah dasar khususnya, selain menjadi pendidik juga memunculkan sosok sebagai orangtua bagi anak-anak di sekolah. Tidak sedikit siswa di SDK St. Aloysius yang dengan kepolosan, keterbukaan, keceriaan bila menggandeng dan bercanda serta bergurau bersama Bapak/ Ibu Guru. Penampilan dan kepandaian guru dalam mengolah kata, tindakan, dengan kelembutan tuturannya mendapatkan penilaian dan tempat tersendiri di hati anak-anak. Hal ini menjadi nyata dalam implementasi budaya sekolah SDK St. Aloysius "RAMAH" (Rajin, Aktif, Murah hati, Asih, Humanis) dan motto "To Educate Children with Love and Care". Pendidikan yang tidak hanya mengedepankan transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi perhatian, kepedulian, kasih, dan relasi yang hangat antar siswa serta para guru-karyawan.

Setelah pihak sekolah mengeluarkan surat untuk kegiatan belajar dan mengajar dari rumah "Work From Home (WFH) – Study From Home (SFH)", dan sekolah tidak ada aktifitas belajar mengajar, maka sekolah tidak tinggal diam. Ibu Sugiarti selaku Kepala Sekolah berkoordinasi dengan Ibu Paulina Gati Yuliana selaku koordinator UKS sekolah bersama para koordinator UKS dari sekolah-sekolah di tingkat kelurahan bersama tim Puskesmas Krembangan Selatan melakukan penyemprotan desinfektan yang menyeluruh dari ruang ke ruang dan area yang ada di SDK St. Aloysius. Kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 3 kali. Pihak sekolah sangat terbantu atas peran serta Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang dengan segera melakukan tindakan pencegahan penyebaran virus corona. Selain dari dinas kesehatan Puskesmas Kelurahan bersama

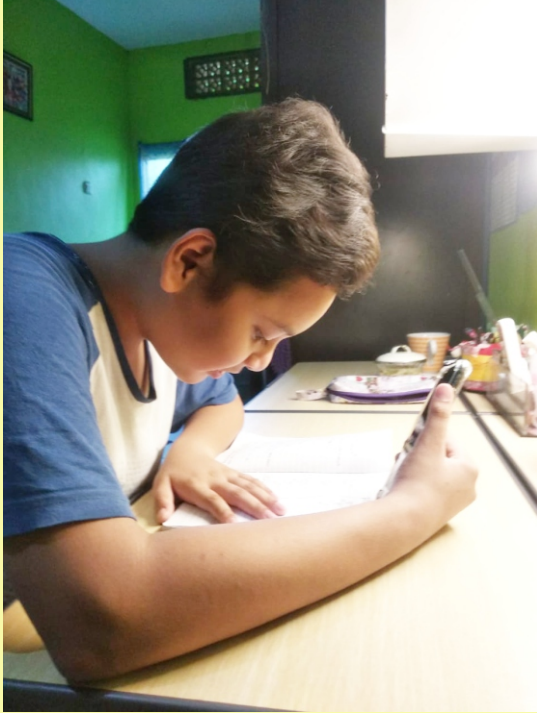
Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sekolah mendapat bantuan penyemprotan desinfektan oleh salah satu relasi penerbit buku. Kegiatan ini dilakukan juga secara menyeluruh untuk semua ruang dan area yang ada di sekolah.

Adanya pandemik virus corona ini, tentu sangat berdampak dalam semua kegiatan di sekolah. Kegiatan di semester genap sudah terencana dalam berbagai persiapan, mulai pemetaan program bulanan yang meliputi kegiatan pembelajaran efektif di kelas (yang tertuang dalam promes), kegiatan peringatan hari besar, kegiatan APP, kegiatan pembinaan/ rekoleksi siswa, hingga pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US) untuk siswa kelas VI. Semua program yang telah terencana tersebut, pada akhirnya berubah dari segi waktu pelaksanaan, waktu, dan metodenya. Menjadi pembahasan khusus dan bijak dengan melihat latar belakang kondisi siswa dan orangtua yang majemuk. Sekolah dituntut untuk bisa dengan cepat mengambil suatu kebijakan yang mengacu pada surat keputusan dari yayanan dan dari dinas pendidikan setempat.

Dinas Pendidikan Kota Surabaya merupakan satu-satunya pemerintah pendidikan yang mengagendakan adanya Ujian Sekolah siswa kelas VI tingkat SD/MI. Pembinaan guru, sosialisasi dan persiapan tim penyusun soal sudah dipersiapkan dengan baik. Kegiatan try out dan pengayaan yang sudah diagendakan rutin sekolah berjalan baik dan selalu dilaporkan ke dinas UPTD pendidikan kecamatan.

Sejak dikeluarkannya surat edaran dinas dan sekolah, sekolah melakukan *Work From Home (WFH) – Study From Home (SFH)* sejak 16 Maret 2020. Pada saat pemberlakuan kegiatan WFH dan SFH tersebut, sebenarnya merupakan pelaksanaan PAT dan Try Out kelas VI di tingkat kecamatan. Hal ini menjadi salah satu kegiatan dinas sekolah dan kecamatan yang harus dilaksanakan dengan metode *daring*. Kegiatan lain akibat dampak Covid 19 anatra lain PTS untuk kelas I s.d V Kegiatan itu dijadwalkan Senin-Sabtu, 16 – 21 Maret 2020. Pembinaan dan rekoleksi siswa kelas VI dalam rangka menyiapkan diri menghadapi US (Jumat, 27 Maret 2020), US utama (B Indonesia, Matematika, dan IPA; Senin s.d Rabu, 13 – 15 April 2020), dan USek tulis (Kamis s.d Selasa; 16 s.d 21 April 2020), serta PAT kelas I s.d V (Senin s.d Sabtu, 11 s.d 16 Mei 2020). Segala persiapan sudah diusahakan sejak awal dengan baik sesuai dengan materi. Kegiatan tersebut ada yang tetap dilaksanakan dengan sistem *daring*, dan ada yang





dibatalkan.

Kegiatan Ujian Sekolah tingkat SD/MI tingkat Kota Surabaya yang dijadwalkan di atas, dengan terpaksa dibatalkan. Proses penentuan kelulusan di tingkat SD/MI bukan lagi mengacu dari nilai Ujian Sekolah mata pelajaran utama (nilai Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam) akan tetapi dari Rata-rata Nilai Rapot semester 7 sampai semester 11 (kelas IV semester 1 sampai dengan kelas VI semester 1) dan Nilai Ujian Praktik/ Ujian Tulis. Penilaian Ujian Sekolah Tulis yang selain mata pelajaran utama pun ditiadakan. Jadi, dalam penghitungan kelulusan tersebut mengacu pada nilai Ujian Praktik. Bersyukur, sekolah sudah melaksanakan kegiatan Ujian Praktik pada awal bulan Februari 2020 yang lalu. Semua jadwal ujian dan agenda kelas VI menjadi berubah. Jadwal pengumuman kelulusan semua Rabu, 20 Mei 2020 berubah menjadi Senin, 15 Juni 2020. Demikian juga untuk agenda PAT kelas I s.d. V berubah pelaksanaan menjadi Senin, 11 Mei s.d. Sabtu, 16 Mei 2020.

Proses belajar mengajar dan penilaian dilakukan secara *daring*. Siswa melakukan *Study From Home (SFH)* dengan materi yang diberikan oleh guru. Tentunya, ini juga menuntut peran orangtua dalam mendampingi dalam belajar. Kendala yang dijumpai dalam proses ini tentu tidak sedikit,

mulai dari tidak adanya *gadget*, laptop sampai pada *quota* paket internet, jaringan internet, dan waktu bertemunya anak bersama orangtua yang terbatas di petang atau malam hari. Guru pun menerapkan *Work From Home (WFH)*. Membuatkan rangkuman, latihan soal dan penilaian dilakukan di rumah. Perjumpaan guru dan siswa tidak langsung tatap muka, akan tetapi melalui teknologi berupa video, zoom, microsoft 365, *google class room*, dll yang merupakan bentuk media belajar mengajar.

Guru kelas mempunyai peran ganda. Yang pertama, dituntut untuk mengetahui kondisi anak atau keluarganya dan yang kedua dituntut untuk bisa mengatur waktu penugasan belajar antara 7 mata pelajaran yang diampu oleh wali kelas dan dari guru mata pelajaran lainnya. Hal yang sampai dilakukan guru adalah adanya *home visit* ke siswa. Keceriaan siswa di saat guru berkunjung ke rumahnya. Ungkapan rasa kangen dan terimakasih orangtua murid atas perhatian sekolah yang meluangkan waktu gurunya mengunjungi siswa di rumahnya.

Kendala lain adalah proses pembelajaran siswa untuk kelas I s.d V dalam menghadapi kenaikan kelas tentu dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan sistem *daring*. Orang tua siswa dan guru dituntut untuk terus aktif dan bijak dalam penggunaan *gadget* maupun laptop. Walaupun adanya batas waktu dalam setiap pengumpulan tugas, akan tetapi pihak sekolah tetap menghargai hasil kerja siswa yang telah dikerjakannya.

Dengan melihat dampak yang terjadi, sekolah sepakat untuk mengadakan kegiatan bakti sosial kepada keluarga siswa yang sungguh merasakan dampak Covid-19 ini. Wujud barang yang disumbangkan dalam bakti sosial tersebut adalah paket sembako, berupa beras, mie instan, dan makanan ringan. Pengadaan barang secara mandiri, yaitu berasal dari guru dan karyawan. Semoga bantuan paket sembako ini dapat meringankan beban orangtua dalam masa pandemi Covid-19 ini.

Adanya pandemi Covid-19 ini, kita bisa belajar banyak. Terutama dalam kegiatan *Study From Home (SFH)*, dalam rutinitas kegiatan orangtua yang tidak banyak waktu berkumpul bersama anak-anak di rumah, maka dituntut untuk bisa meluangkan waktu berkumpul bersama anak dan orangtua atau anggota keluarga yang lain. Kebiasaan diri yang dituntut untuk berubah adalah budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anjuran dari pemerintah, kita semua diajak untuk bisa ikut terlibat memutus rantai penyebaran virus corona dengan melakukan hidup sehat, antara lain: memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun, makan makanan yang bernutrisi sehat, olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh, tetap tinggal di rumah, dll.

Mari, kita berdoa dan mohon petunjuk kepada Tuhan supaya segera terbebas dari wabah Covid-19 yang melanda negara kita. Semoga pandemik virus corona ini segera berakhir dan kegiatan sekolah bisa kembali aktif normal seperti biasanya. Kerinduan perjumpaan kami dengan siswa di sekolah. Sejak 16 Maret 2020 hingga bulan Mei tidak berjumpa siswa. Semoga rasa kangen dan kerinduan perjumpaan dengan para siswa dapat segera terobati. Dinas pendidikan dan yayasan mengeluarkan surat edaran sekolah (2 Juni 2020 kegiatan belajar mengajar mulai aktif kembali). Kembali berharap, semoga kegiatan *Work From Home (WFH) – Study From Home (SFH)* ini tidak lagi diperpanjang. Semoga kami semua bisa kembali menjalani aktifitas kegiatan belajar mengajar secara aktif dan normal seperti biasanya. Serta kegiatan di penghujung tahun pelajaran 2019-2020 bisa berjalan seperti biasa dan perencanaan program kegiatan untuk tahun pelajaran 2020-2021 bisa terencana dengan baik.



## MEMAKNAI KOLABORASI SMK KATOLIK ST. LOUIS HADAPI COVID-19

“Setiap bagian mengambil peran yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang efektif”

OLEH: KATARINA WATINI (GURU SMKK ST. LOUIS SURABAYA)

Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring (dalam jaringan)/ *online*, generasi Z, *learning management sistem* adalah kosakata yang cukup sering kita dengar. Bahkan pada tahun 2019 lalu cukup banyak media dan seminar-seminar membahas topik tersebut. Tapi mungkin tidak banyak orang berpikir kita berada pada kondisi seperti hari ini, dimana proses pendidikan harus dilaksanakan tanpa tatap muka sama sekali. Posisinya, SMK Katolik St. Louis cukup bersyukur karena dalam kondisi seperti ini kita tidak harus memulai dari nol. Pembiasaan pembelajaran menggunakan aplikasi sudah dimulai sebelum pandemi. Namun dalam kondisi covid-19 tidak cukup menjalankan roda pendidikan untuk mewujudkan siswa yang kompeten dan berkarakter hanya dengan hal tersebut.

Penggalan pidato Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim pada saat upacara memperingati hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2020 yang dilakukan secara daring menyampaikan, “Guru, siswa, dan orang tua sekarang menyadari bahwa pendidikan itu bukan sesuatu yang hanya bisa dilakukan di sekolah saja. Tetapi, pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, siswa, dan orang tua. Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi.” Dari ungkapan beliau, kita dapat memahami di masa ini kolaborasi semua pihak tak terelakan lagi. Setiap bagian harus mengambil peran yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang efektif.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, SMK Katolik St. Louis menggunakan aplikasi; *Whatsapp group*, *google classroom*, *email*, *moodle*, *edmodo*, *schoolgi*. Siswa tidak mengalami kesulitan dengan aplikasi tersebut karena sekolah telah mengembangkan sebelumnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan jadwal yang telah tersusun dengan memperhatikan psikologi siswa, kemampuan siswa belajar mandiri, peran orang tua, kesehatan, sarana dan prasarana. Pembelajaran daring dilaksanakan mulai pukul 07:30 sampai dengan 13:00 dengan mata pelajaran maksimal 3 mata pelajaran per hari dengan materi-materi yang dapat dikembangkan

secara mandiri. Selama pembelajaran daring, peran guru mata pelajaran sangat penting, tidak hanya memberikan materi dan tugas, tetapi selalu siap sedia untuk mendampingi, menyapa, memotivasi dan membangkitkan karakter kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian. Guru tidak hanya siap sesuai dengan waktu yang dijadwalkan bahkan berulang kali saya menjumpai proses pendampingan dilakukan selama 24 jam.

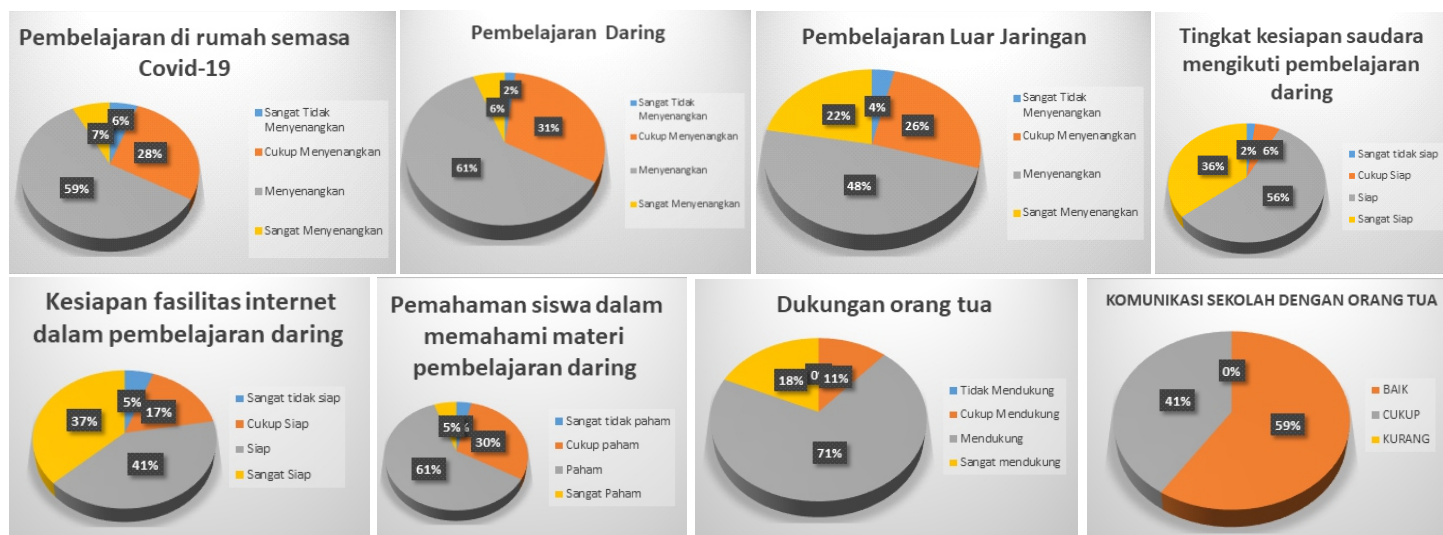
Seperti yang diungkapkan Bapak Nadiem, tidak cukup hanya peran siswa dan guru, keterlibatan wali kelas sebagai orang tua di sekolah dan peran orang tua di rumah juga sangat diperlukan. Komunikasi sekolah dan orang tua dijumpai oleh wali kelas. Untuk kemudahan komunikasi dibentuk juga *Whatsapp group* orang tua, Wali Kelas dan Guru BK. Setiap hari Wali kelas dan orang memantau kondisi kesehatan siswa, penyelesaian tugas dan motivasi siswa.

Sejauh mana SMK St. Louis melakukan proses kolaborasi? Kami akan sajikan data sampling siswa kelas X dan XI yang kami ambil secara acak.

Dari Data tersebut ada beberapa hal yang bisa kita ungkapkan; tidak sulit bagi siswa dan guru untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Orang tua dan sarana-prasarana mendukung proses pembelajaran daring. Komunikasi sekolah dan orang tua memadai.

Selain itu, tentu masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan atau bahkan diperbaiki di masing-masing bagian. Bagaimana siswa bisa mengembangkan karakter kejujuran, kemandirian, tanggung jawab. Guru harus semakin kreatif dan inovatif dalam proses mendampingi siswa sekalipun dilakukan jarak jauh atau tidak tatap muka. Bagaimana komunikasi dan kerjasama harus selalu terjalin oleh sekolah dan orang tua supaya pendampingan siswa semakin efektif. Bagaimana orang tua berperan mendampingi putra-putri mereka.

Saya mengajak siswa Indonesia yang saya kasihi, seluruh bapak ibu guru yang saya banggakan dan seluruh orang tua yang saya hormati, mari kita jadikan masa ini sebagai masa penuh syukur yang kita isi dengan kreatifitas dan inovasi sesuai peran kita masing untuk menjadikan Indonesia semakin maju.



## LEADERSHIP KSK: HIDUP BERKOMUNITAS BARU DI UTC

OLEH: FR MARTINUS RENDA CM

Perjalanan dari Surabaya menuju UTC Trawas cukup melelahkan. Eh tunggu dulu melahkan bukan karena jaraknya yang cukup jauh tetapi situasi teman-teman di dalam Bus masih canggung, jaim alias jaga *Image*. Wkwkw maklum saja, ini adalah pertemuan pertama mereka dalam pembinaan Kaderisasi Siswa Katolik (KSK). Walaupun mereka datang dari sekolah yang sama tetapi mereka berbeda jurusan dan tentu berbeda kelas. Apalagi peserta KSK ini berasal tiga sekolah di bawah naungan Yayasan Lazaris. Tetapi tidak semua peserta KSK merasakan hal itu. Menurut saya, ini adalah proses yang normal ketika kita masuk sebuah KOMUNITAS baru. Jadi jangan berpikir yang keliru dulu ya.

Ya, Semangat ini sedang dan telah dijalani oleh teman-teman KSK sebagai bagian dari proses menjadi anggota KSK. Anda tentu mengetahui dengan baik bahwa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah juga bagian dari hidup dikenal dengan istilah berkomunitas. Perbedaannya adalah bahwa pribadi yang tinggal dalam komunitas itu memiliki jadwal dan kebiasaan-kebiasaannya masing-masing.

Saat itu para siswa KSK berada dalam komunitas baru yaitu komunitas kaderisasi Siswa Katolik. Awalnya mereka merasa kering, bingung dan bosan. Mungkin saja mereka shock dengan semua perubahan itu. Mereka memasuki tempat baru, situasi baru dan orang-orang baru. Berada dalam situasi demikian tentu tidak mudah. Maka hal utama yang diperlukan oleh siswa-siswi KSK adalah kemauan untuk membuka hati dan beradaptasi. Singkatnya semuanya terasa berubah. Pengalaman perubahan dinamika komunitas ini tidak membuat mereka putus asa tetapi menantang diri untuk melewati proses ini dengan baik.

Bingung, takut dan gelisah. Iya, itu yang awalnya mereka rasakan tetapi pada saat yang sama ada perasaan senang karena sudah berada di tempat baru sekaligus rekreasi. Mereka bertemu dengan teman-teman baru dari SMKK St Louis, SMAK St Louis dan SMAK St Louis 2. Dari sinilah mereka semakin menyadari pentingnya hidup berkomunitas dimana mereka saling menguatkan dan saling mendukung satu sama lainnya.

Pengalaman Leadership di UTC semakin menemukan titik terang dan meneguhkan niat mereka untuk menjadi Kader Gereja. Refleksi dari semua pengalaman dalam leadership ini berguna bagi dan untuk masa depan mereka sebagai kader gereja. Pengalaman-pengalaman suka dan duka meneguhkan niat mereka untuk mencintai Tuhan dengan menjadi kader-kader Gereja yang beriman dan berkeutamaan Vinsensian.

Kader-kader Gereja ini memiliki banyak kekurangan tetapi tidak sedikit kelebihan dan bakat yang mereka miliki. Mereka meyakini bahwa Tuhan akan menyempurnakan segala sesuatu yang menjadi kekurangannya. Tuhan telah datang memanggil orang berdosa untuk ambil bagian dalam karya penebusanNya. Saya percaya bahwa Tuhan pun memanggil mereka. Memang mereka tidak layak untuk melayaniNya tetapi siapakah yang pantas melayani Tuhan yang sempurna itu? Mereka berpasrah diri agar dibentuk dan diubah supaya mereka dilayankan. Semua proses yang telah mereka jalani adalah cara Tuhan membentuk dan mengubah hidup mereka agar siap menjadi pelayan dan kader bagi umatNya.

### Kepemimpinan Partisipatif bersama pembina UBAYA

Saya bersyukur memperoleh kesempatan untuk bergabung dalam pembinaan kader Gereja (KSK) dimana kegiatan ini memiliki banyak pengalaman terkait dengan kepemimpinan partisipatif. Saya belajar bagaimana para pembina dari UBAYA mampu mewujudkan apa



# KADERISASI SISWA KATOLIK

yang disebut dengan istilah kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembina mendampingi dan mengarahkan peserta KSK untuk memiliki visi misi demi terwujudnya kader pemimpin yang mumpuni. Partisipatif berarti pemimpin melibatkan orang lain dalam membuat dan mengambil keputusan bersama yang efektif dan efisien.

Yayasan Lazaris melaksanakan sejumlah programnya dan pelayanan terhadap anak didik peserta Kaderisasi Siswa Katolik (KSK) dengan sistematis. Sistem yang dibangun oleh Yayasan dimaksudkan untuk menjamin pelayanan, pendidikan iman dan karakter yang efisien dengan sarana dan usaha semaksimal mungkin. Sistem yang baik dalam pelayanan KSK tetap dipertahankan dan memastikan tugas dan pelayanan calon kader Gereja berjalan dengan baik.

Cara kerja secara konseptual dan sistematis mencakup tugas-tugas yang menunjukkan kekhasannya. Pertama menimba inspirasi iman melalui Kitab Suci, Ajaran Gereja dan Teologi. KSK bukanlah sebuah perusahaan tetapi bagian dari pelayanan dan pendidikan iman calon kader Gereja Katolik yang dilandasi oleh ajaran Gereja dan teologi. Maka tidak heran dalam menjalankan tugas dan pelayanan gerejani calon kader Gereja ini menimba inspirasi iman melalui semangat Injili. Apapun yang mereka lakukan selalu dilandasi atas dasar cinta kasih Kristus dan semangatewartakan kerajaan Allah di tengah dunia.

Pelayanan, pendidikan karakter dan iman peserta KSK akan semakin efektif dan efisien apabila pemimpin dalam hal ini kader KSK berpangkal pada realitas konkret. Untuk mendukung hal tersebut kader KSK berusaha mengenal kemampuan diri dengan membangun interaksi bersama masyarakat atau lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa KSK dapat membangun komunikasi dengan masyarakat sekaligus mengetahui persoalan yang mereka alami.

Salah satu contoh kegiatan yang telah kami lakukan adalah menumbuhkan solidaritas antar kader, alam dan Tuhan. Menumbuhkan rasa peduli kader dalam kegiatan gereja. Mengajak kaum muda untuk lebih aktif dalam pelayanan gereja. Memperkuat tali persaudaraan antar kaum muda.

## Penutup:

Akhirnya semua pengalaman dalam leadership ini membantu mereka menjadi pribadi yang semakin sabar dan bijaksana. Semakin mampu melihat realitas masyarakat dan alam. Itu semua membentuk saya sekaligus mendidik mereka menjadi pribadi-pribadi yang mampu bertumbuh dalam iman. Mereka patut mendapat predikat baik. Sebab mereka telah berusaha untuk membangun kerjasama yang baik antar teman KSK dan pembina. Keberhasilan mereka membangun kerjasama yang baik bukan berarti mereka tidak memiliki persoalan. Justru mereka dikatakan berhasil setelah melewati berbagai tantangan di setiap kegiatan. Tantangan tidak menjadikan mereka pesimis dan kemudian mengundurkan diri tetapi menjadikannya sebagai ujian untuk naik ke tahap yang lebih tinggi. Masing-masing mereka memiliki kekurangan dan kelebihan. Apa yang menjadi kekurangan salah satu pribadi ditutupi oleh kelebihan pribadi yang lainnya. Artinya dalam komunitas itu terdapat bentuk kerjasama memberi sekaligus menerima. Mereka semua adalah guru yang memberi pelajaran dan mendidik muridnya tetapi sekaligus menjadi murid yang menerima pelajaran. Maka komunitas ini juga adalah sekolah kehidupan dan sekolah iman.

Besar harapan kami bahwa KSK membangun semangat melayani dan kebersamaan dalam diri mereka sebagai kader Gereja, sehingga mereka semakin mampu melayani Tuhan dengan penuh kasih serta iman mereka bertumbuh dan berkembang. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat untuk segala niat dan karya serta perkembangan iman KSK.. Tuhan memberkati.

